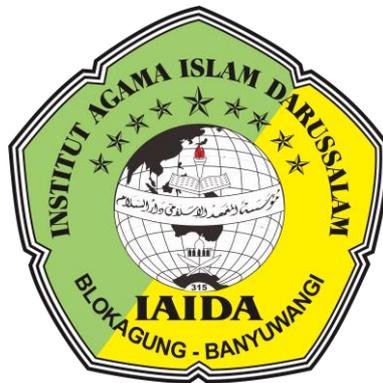


SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN METODE RGEK



Oleh:

**Lia Fitrin Himatul Arifah
NIM : 1713210016**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

SKRIPSI

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN METODE RGEK



Oleh:

Lia Fitrin Himatul Arifah

NIM : 1713210016

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK
UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL
DENGAN METODE RGEK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institusi Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Perbankan Syariah (S.E)**

Oleh:

Lia Fitrin Himatul Arifah
NIM : 1713210016

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM (IAIDA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul :

ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK UMUM SYARIAH DAN BANK UMUM KONVENSIONAL DENGAN METODE RGEK

Telah disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi

Pada Tanggal : 01 Agustus 2021

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Perbankan Syariah


Munawir, M. Ag.
NIY : 3150312027201

Pembimbing


Aula Izatul Aini, M.E
NIY : 351628039101

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi Saudari **Lia Fitri Himatul Arifah** telah di munaqosah kepada dewan penguji skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi pada tanggal:

01 Agustus 2021

dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

TIM PENGUJI :

Penguji Utama



Sofi Faiqotul Hikmah, M.E.I

NIY : 3151405079101

Penguji 1



Nurul Inayah, S.E., M.Si.

NIY : 3150419097401

Penguji 2

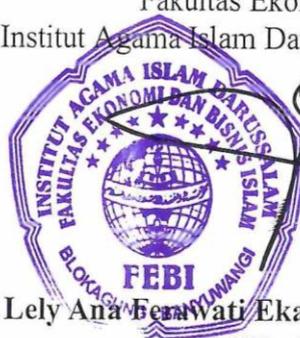


Aula Izatul Aini, M.E.

NIY : 351628039101

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi



Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. f

NIY : 3150425027901

skripsi yang super mistis. Terimakasih kalian telah menjadi tabib-tabib handal yang telah membantu saya untuk mengusir hantu-hantu penghalang penyelesaian skripsi.

7. Orang-orang yang selalu saya semogakan kebaikan untuk mereka, terimakasih telah banyak memupukkan semangat untuk saya.
8. Teman-teman Perbankan Syariah angkatan 2017 yang begitu luar biasa, terima kasih untuk selama ini, selama kita bersama, selama kita berjuang, selama kita males-malesan, selama kita seneng, selama kita sedih, selama kita apa aja wes, intinya selama kita bersama dibangku perkuliahan, ya selama ini (hehe) “*gak nyongko yo rek*”,
9. Seseorang spesial yang belum diketahui keberadaannya, sosoknya, juga tentangnya, namun selalu saya hadirkan dalam doa-doa dan harapan indah saya, terimakasih. “saya yakin saya dan anda akan dipertemukan dan bersama diwaktu yang tepat”
10. Orang-orang yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih untuk pengertian, perhatian, dan bantuan kalian.
11. Almamater Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi.

Tiada balas jasa yang bisa saya berikan kecuali doa yang selalu saya sertakan dalam naungan munajat kepada Allah SWT, semoga jasa kalian semua menjadi amal yang selalu mengalir sampai pada akhir nanti.

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Bismillahirrohmanirrohim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Lia Fitrin Himatul Arifah
NIM : 1713210016
NIM/NIMKO : 2017.4.071.0731.1.0000.4
Program Studi : Perbankan Syariah
Alamat Lengkap : Remanam Jaya, Ranau Warkuk Selatan, Oku Selatan,
Sumatera Selatan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Skripsi ini tidak pernah diserahkan kepada lembaga perguruan tinggi manapun untuk mendapat gelar akademik apapun
- b. Skripsi ini benar-benar hasil karya pribadi dan bukan merupakan hasil tindak kecurangan atas karya orang lain.
- c. Apabila kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan hasil dari tindak kecurangan, maka saya siap menanggung segala konsekuensi hukum yang diberikan.



Banyuwangi, 31 Juli 2021
Yang Menyatakan,



Lia Fitrin Himatul Arifah
1713210016

ABSTRAK

Arifah, Lia Fitrin Himatul. 2021. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dengan Metode RGEC. Skripsi, Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Darussalam. Pembimbing: Aula Izatul Aini, M.E

Kata kunci : Tingkat Kesehatan Bank, *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital And Good Corporate Governance*

Tujuan penelitian ini untuk 1) Menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan Risk profile bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan LDR/FDR; 2) Menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan earnings bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan ROA; 3) Menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan capital bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan CAR; 4) Menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan GCG bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan self assessment.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan komparatif. Penentuan sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* didapatkan 20 sampel. Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel *independent*. Alat analisis menggunakan *Mann whitney* dengan bantuan *software* SPSS.

Hasil Penelitian 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan *risk profile* bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan LDR/FDR; 2) Terdapat perbedaan yang signifikan *earnings* bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan ROA; 3) Tidak ada perbedaan yang signifikan *capital* bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan CAR; 4) Tidak ada perbedaan yang signifikan GCG bank konvensional dan bank syariah.

Kesimpulan penelitian 1) Rata-rata FDR Bank Syariah lebih rendah dibanding bank konvensional. Artinya, kemampuan bank syariah dalam menjaga likuiditasnya lebih baik dibanding bank konvensional; 2) Rata-rata ROA Bank syariah lebih rendah dibanding bank konvensional. Artinya, semakin rendah rasio mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya; 3) Rata-rata CAR bank syariah lebih tinggi dibanding bank konvensional. Artinya bank syariah lebih baik dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko; 4) bank konvensional dan bank syariah telah menerapkan lima prinsip GCG yakni, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

ABSTRACT

Arifah, Lia Fitri Himatul. 2021. Comparative Analysis of the Soundness Level of Conventional Commercial Banks and Islamic Commercial Banks Using the RGEC Method. Skripsi, Prodi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institute Agama Islam Darussalam. Supervisor: Aula Izatul Aini, M.E.

Keywords: *Bank Soundness Level, Risk Profile, Earnings, Capital And Good Corporate Governance*

The purpose of this study is to 1) examine and analyze differences in the level of soundness of the risk profile of conventional commercial banks and Islamic commercial banks as measured by LDR/FDR; 2) Testing and analyzing differences in earnings soundness of conventional commercial banks and Islamic commercial banks as measured by ROA; 3) Testing and analyzing differences in the soundness of the capital soundness of conventional commercial banks and Islamic commercial banks as measured by CAR; 4) Test and analyze differences in the GCG soundness of conventional commercial banks and Islamic commercial banks as measured by self-assessment.

This research uses a quantitative approach with a comparative approach. Determination of the research sample using the purposive technique obtained 20 samples. The variables in this study used two independent variables. The analysis tool uses Mann Whitney with the help of SPSS software.

Research Results 1) There is no significant difference in the risk profile of conventional banks and Islamic banks as measured by LDR/FDR; 2) There is a significant difference in earnings of conventional banks and Islamic banks as measured by ROA; 3) There is no significant difference in capital of conventional banks and Islamic banks as measured by CAR; 4) There is no significant difference between the GCG of conventional banks and Islamic banks.

Research conclusions 1) The average FDR of Islamic banks is lower than conventional banks. That is, the ability of Islamic banks to maintain liquidity is better than conventional banks; 2) The average ROA of Islamic banks is lower than conventional banks. That is, the lower the ratio indicates the lack of ability of Islamic bank management in managing assets to increase revenue and reduce costs; 3) The average CAR of Islamic banks is higher than conventional banks. This means that Islamic banks are better at bearing the risk of any risky credit/productive assets; 4) conventional banks and Islamic banks have implemented five GCG principles, namely, transparency, accountability, responsibility, independence and fairness.

KATA PENGANTAR

Segala puji pada Allah SWT. Skripsi ini bisa selesai semata karena rahmat, ridho dan kasih-Nya. Sholawat dan salam tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi teladan bagi umatnya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tulus dan ikhlas kepada :

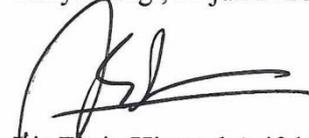
1. Dr. H. Ahmad Munib Syafa'at, Lc., M.E.I. selaku Rektor Institut Agama Islam Darussalam.
2. Lely Ana Ferawati Ekaningsih, SE., MH., MM., CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Munawir, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah
4. Aula Izatul Aini S.E., M.E. selaku Dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
6. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIDA yang selalu memberi semangat, bantuan, baik tenaga atau pun pikiran.
7. Kedua orangtua yang senantiasa mendoakan demi kemudahan penulisan proposal ini.
8. Dan semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah menyumbangkan tenaga dan pikirannya demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

Tiada balas jasa yang dapat diberikan oleh penulis kecuali hanya do'a kepada Allah yang maha pemurah lagi maha pengasih, semoga kebaikan dan jasanya beliau semua mendapat balasan darinya.

Tiada gading yang tak retak, tiada manusia yang sempurna, karna kesempurnaan hanya milik Allah, begitu juga dengan skripsi ini, tentunya masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif. Dan atas segala kekhilafan dan

kekurangan dalam penulisan mohon maaf sebagai insan dho'if. Akhirnya kepada *Allah Azza Wajalla*, penulis kembalikan segala sesuatunya dengan harapan semoga skripsi ini tersusun dengan ridha-Nya serta dapat memberikan manfaat. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Banyuwangi, 31 juli 2021



Lia Fitrin Himatul Arifah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Luar	(Halaman)
Halaman Sampul Dalam	i
Halaman Persyaratan Gelar	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan Penguji	iv
Halaman Motto dan Persembahan	v
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Halaman Abstrak.....	vii
Halaman Kata Pengantar.....	ix
Halaman Daftar Isi	xi
Halaman Daftar Tabel	xiii
Halaman Daftar Gambar	xiv
Halaman Daftar Grafik.....	xv
Halaman Daftar Lampiran.....	xvi
Halaman Transliterasi	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Manfaat Teoritis	8
1.4.2 Manfaat Praktis	9
1.5 Batasan Penelitian	9
1.6 Definisi Operasional	10
BAB 2 LANDASAN TEORI	
2.1 Landasan Teori	16
2.2 Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu	48
2.3 Kerangka Konseptual	55
2.4 Hipotesis.....	56
BAB 3 METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	58
3.2 Lokasi Dan Waktu Penelitian	59
3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian	59
3.4 Variabel Penelitian	61
3.5 Uji Normalitas Data	61
3.6 Data Dan Sumber Data	62
3.6.1 Jenis Data	62
3.6.2 Sumber Data	62
3.7 Teknik Pengumpulan Data	63

3.8 Teknik Analisis Data	64
BAB 4 HASIL PENELITIAN	
4.1. Deskripsi Obyek Penelitian.....	67
4.1.1. Lokasi Penelitian.....	71
4.1.2. Karakteristik Responden.....	72
4.2. Analisis Data	74
BAB 5 PEMBAHASAN	
5.1. Perbedaan Tingkat Kesehatan <i>Risk Profile</i> Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah (LDR/FDR).....	80
5.2. Perbedaan Tingkat Kesehatan <i>Earnings</i> Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah (ROA).....	81
5.3. Perbedaan Tingkat Kesehatan <i>Capital</i> Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah (CAR).....	84
5.4. Perbedaan Tingkat Kesehatan GCG Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah (<i>Self Assessment</i>).....	86
BAB 6 PENUTUP	
6.1. Kesimpulan.....	89
6.2. Keterbatasan Penelitian	90
6.3. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	(Halaman)
Tabel Transliterasi Latin	xv
Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR	41
Tabel 2.2 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA.....	42
Tabel 2.3 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR.....	43
Tabel 2.4 Penilaian Rating <i>Good Corporate Governance</i>	46
Tabel 2.5 Penilaian Rating <i>Islamic Corporate Governance</i>	46
Tabel 2.6 Klasifikasi Peringkat Komposit	47
Tabel 2.7 Penelitian Terdahulu	48
Tabel 4.1 Daftar Bank Kategori BUKU 4	67
Tabel 4.2 Uji Normalitas Data	74
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif	76
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis <i>Mann-Whitney</i>	78

DAFTAR GAMBAR

	(Halaman)
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 2. Formulir Pendaftaran Skripsi
- Lampiran 3. Plagiarism Cheker X Originality Report
- Lampiran 4. Lembar Revisi
- Lampiran 5. Pengesahan Revisi Ujian Skripsi
- Lampiran 6. Dokumentasi

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Untuk kata yang sudah diserap atau sering digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya disesuaikan dengan ejaan yang berlaku dalam bahasa indonesia. Untuk kata yang belum diserap atau jarang digunakan dalam bahasa indonesia, penulisannya sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel Transliterasi Latin

Latin	Arab	Latin	Arab	Latin	Arab
`	ا	Z	ز	q	ق
b	ب	s	س	k	ك
t	ت	sy	ش	l	ل
ts	ث	sh	ص	m	م
j	ج	d	ض	n	ن
h	ح	t	ط	h	ه
kh	خ	z	ظ	w	و
d	د	‘	ع	`	ء
z	ذ	g	غ	Y	ي
r	ر	f	ف	-	-

Sumber : Buku Panduan Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2021.

Catatan :

1. Konsonan yang bersyaddah ditulis dengan rangkap misalnya ربنّا ditulis rabbana.
2. Vokal panjang (mad)
Fathah (baris di atas) di tulis a, kasroh (baris dibawah) di tulis i, serta dammah (baris di depan) di tulis u. Misalnya القارعة; ditulis al-qari'ah, المساكين ditulis al-masakin, المفليون; ditulis al-muflihun.

3. Kata sandangalif + lam (ال)

Bila di ikuti huruf qamariyah di tulis al, misalnya الكافرون; ditulis al-kafirun. Sedangkan, bila di ikuti oleh huruf syamsiyah, huruf lam diganti dengan huruf yang mengikutinya, misalnya ; الرجال ditulisar-rijal.

4. Ta' marbutah(ة)

Bila terletak diakhir kalimat, ditulis h, misalnya البقرة; ditulis al-baqarah. Bila ditengah kalimat ditulis t, misalnya ; زكاة المال; ditulis zakat al-mal, atau سورة النساء ditulissurat al-nisa'.

5. Penulisan kata dalam kalimat dilakukan menurut tulisannya, misalnya; وهو خير اذقين ditulis wahu wakhairar-Raziqin.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dual banking system atau sistem perbankan ganda di Indonesia dilakukan dalam upaya mengembangkan perbankan yang ada di Indonesia, yakni dengan menghadirkan alternatif jasa perbankan yang lengkap kepada masyarakat Indonesia. Sistem perbankan Syariah dan perbankan konvensional secara sinergis bersama-sama mendukung mobilisasi dana masyarakat secara lebih luas demi meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor-sektor perekonomian Nasional (OJK, 2020).

Landasan hukum terhadap kebijakan perbankan syariah di Indonesia dimulai tahun 1992 berdasarkan ketentuan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan, yang kemudian diperkokoh dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang menganut sistem perbankan ganda (*dual banking system*).

Sobana dalam penelitiannya menyebutkan Peraturan *dual banking system* telah diatur dalam UU Nomor 23 Tahun 1999 Tentang Bank Indonesia yang memberi kewenangan pada Bank Indonesia untuk mengizinkan kantor cabang dari bank umum konvensional membuka Unit Usaha Syariah bahkan mengkonversikan dari bank konvensional menjadi bank umum syariah (Sobana, 2020:3).

Winarni dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keberlakuan *dual banking system* telah diatur dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan dan Undang-Undang No. 21 2008 Tentang Perbankan Syariah. Maka secara otomatis tersiri Perbankan Umum yang menerapkan prinsip bunga mengacu pada ketentuan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dan untuk bank Syariah yang menganut prinsip bagi hasil mengacu pada ketetapan Undang-Undang No. 21 2008 tentang Perbankan Syariah (Winarni, 2014:9).

Undang-Undang No 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan disalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lain dalam upaya meningkatkan hidup masyarakat. Bank umum adalah bank yang menerapkan prinsip konvensional/bunga dalam kegiatan usahanya (Sobana, 2020).

Perbankan Syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil dalam kegiatan operasionalnya, memberikan alternatif sistem perbankan yang saling menguntungkan antara masyarakat dan bank, dengan mengutamakan aspek keadilan dalam bertransaksi, investasi beretika, mengedepankan nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan dalam berproduksi, serta selalu berhati-hati untuk menghindari kegiatan spekulatif dalam transaksi keuangan. Perbankan Syariah hadir dengan menyediakan beragam produk dan layanan jasa perbankan yang beragam melalui skema keuangan yang lebih

bervariatif, perbankan Syariah menjadi alternatif sistem perbankan yang dapat diminati oleh seluruh golongan masyarakat Indonesia (OJK, 2020).

Eksistensi bank syariah semakin meningkat setelah muncul undang-undang No 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Undang-undang tersebut menjadikan pendirian bank syariah semakin mantap dikarenakan bank konvensional diperbolehkan membuka unit usaha syariah. Perbedaan yang mendasar antara perbankan syariah dengan bank konvensional terletak pada praktik yang dijalankan dalam kegiatan operasional bisnisnya, yakni berbasis syariah, dan prinsip inilah yang menjadi daya tarik yang tinggi bagi nasabah untuk memanfaatkan jasa bank syariah (OJK, 2020).

Allah SWT mengharamkan riba karena di dalamnya terdapat kezaliman dan tindakan memakan harta orang lain. Hal ini sesuai dengan Surat Al Baqarah ayat 275 menjelaskan bahwa sebagai berikut:

بَاتَهُمُ الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ
 قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ
 فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: "Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya"(Departemen Agama RI, 2009:421).

Ayat diatas menerangkan larangan Allah swt memakan harta riba , yaitu memakan harta manusia dengan cara yang tidak sah, diterangkan pula akibat dan keadaan seseorang yang memakan harta riba didunia dan diakhirat (Departemen Agama RI, 2009:421).

Perbankan syariah mampu untuk tumbuh dengan baik sekalipun berada dalam keadaan pandemi Covid-19. Risiko yang dimiliki Perbankan syariah cenderung relatif kecil selama pandemi dikarenakan konsep syariah yang berkeadilan, transparansi dan kemaslahatan yang secara tidak langsung mengurangi akibat yang timbul dari pandemi Covid-19. Hal ini di buktikan sampai maret 2021 bank syariah tercatat mengalami pertumbuhan aset sebesar 12,8% lebih tinggi dari perbankan konvensional (Lida dan Ichsan, 2021).

Suatu perbankan syariah dapat dikatakan tumbuh dengan baik dilihat dari kinerja keuangan perbankan syariah itu sendiri. Kinerja keuangan bank syariah yang baik berbanding lurus dengan tingkat kesehatannya, ini menandakan bahwa semakin baik kinerja keuangan suatu perbankan syariah maka semakin baik pula tingkat kesehatan perbankan syariah itu sendiri dan begitupun sebaliknya (Indah, 2021:4).

Bank di Indonesia baik bank syariah maupun bank konvensional merupakan Lembaga keuangan yang berfungsi sebagai intermediary yaitu penghubung antara masyarakat yang memiliki kelebihan dana (*surplus financial*) dengan masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit financial*)

melalui penjualan jasa keuangan perbankan sehingga pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan rakyat (Rahmawati dan Yanti, 2018:202).

Perkembangan bank di Indonesia yang semakin baik menjadikan kompleksitas usaha dan profil resiko terus berkembang. Oleh karena itu seluruh bank di Indonesia baik bank yang menganut sistem konvensional maupun sistem Syariah berkewajiban untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan bank sesuai aturan yang telah ditetapkan dengan tetap menjalankan prinsip kehati-hatian serta mengelola resiko dengan sebaik mungkin dalam kegiatan usaha.

Bank juga perlu menganalisis serta mengidentifikasi kemungkinan permasalahan yang akan timbul akibat operasional bank sehingga wajib melakukan *self assessment* (penilaian sendiri) sebagaimana ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2010 tentang kewajiban bank untuk melakukan *self assessment* dan menjaga kesehatan bank (Islamiyati dan Anwar, 2018:184).

Bank di Indonesia telah melakukan beberapa kali perubahan pada metode penilaian kesehatan bank. Pada 1999 bank Indonesia atau BI menggunakan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *capital, asset, management, earning* dan *liquidity*. Pada tahun 2004 bank Indonesia melalui peraturan bank No. 6/10/PBI/2004 mengubah metode menjadi CAMELS. Dengan menambah satu elemen lagi pada metode tersebut yakni sensitivitas terhadap resiko pasar (*sensitivity to market risk*).

Tujuh tahun berjalan setelah peraturan mengenai CAMELS diberlakukan Bank Indonesia melalui peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum. Bank Indonesia mengganti CAMELS menjadi Risk Based Bank Rating atau lebih dikenal dengan RGEC yang terdiri dari profil resiko (*risk profile*), *good corporate governance*, *earning and capital* (Choirunnisa, Harjadi, dan Komarudin, 2020:66-67).

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP telah menyebutkan tentang pengelolaan bank dan kelangsungan bank menjadi tanggung jawab sepenuhnya bagi pihak manajemen bank hal ini sesuai dengan prinsip tingkat kesehatan bank. Maka dari itu, setiap bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya diantaranya melakukan penilaian sendiri secara berkala terhadap tingkat kesehatan bank serta melakukan tindak pengawasan yang dilakukan dalam upaya menjaga stabilitas sistem keuangan yang diatur didalam (OJK,2014).

Penilaian kesehatan bank dapat dilakukan secara individual maupun konsolidasi, sebagaimana tertuang dalam peraturan bank Indonesia nomor:13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum : RGEC dan peraturan OJK Nomor:4/POJK.03/2016 penilaian tingkat kesehatan bank umum untuk bank konvensional, sedangkan penilaian kesehatan bank syariah telah ditetapkan sebagaimana tertuang dalam

peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 08/pojk.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah (OJK,2016).

Berdasarkan latar belakang diatas, dengan melihat ukuran bank syariah yang masih kecil namun kemampuannya lebih baik dibanding bank konvensional dan mengingat pentingnya pengukuran tingkat kesehatan suatu bank untuk keberlanjutan dalam beroperasi dan sebagai tolak ukur dalam menjalankan roda keuangannya, maka diperlukan analisis untuk pengukuran tingkat kesehatan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan mengambil judul penelitian tentang “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Konvensional Dan Bank Umum Syariah Dengan Metode RGEC”.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dalam penelitian ini yang akan dijadikan pokok masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ada perbedaan tingkat kesehatan *risk profile* bank umum konvensional dan bank umum syariah yang di ukur dengan LDR/FDR ?
2. Apakah ada perbedaan tingkat kesehatan *earnings* bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan ROA ?
3. Apakah ada perbedaan tingkat kesehatan *capital* bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan CAR ?
4. Apakah ada perbedaan tingkat kesehatan GCG bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dari *self assessment* ?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan *Risk profile* bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan LDR/FDR .
2. Menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan *earnings* bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan ROA.
3. Menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan *capital* bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan CAR.
4. Menguji dan menganalisis perbedaan tingkat kesehatan GCG bank umum konvensional dan bank umum syariah yang diukur dengan *self assessment*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah khasanah ilmu pengetahuan serta kontribusi terhadap pengembangan teori analisis rasio keuangan pada mata kuliah manajemen keuangan dan manajemen keuangan syariah khususnya tentang penilaian kesehatan bank dengan metode RGEC.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara praktis yaitu :

a. Bagi perbankan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perbankan di Indonesia baik konvensional maupun syariah dalam upaya mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik dan benar berdasarkan peraturan yang berlaku serta sebagai bahan pertimbangan pihak manajemen bank untuk menjaga eksistensi perbankan dan proses penyediaan jasa perbankan yang maksimal.

b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi tolak ukur bagi masyarakat dalam menilai keadaan suatu bank sehingga dapat memilih bank yang dapat dipercaya untuk mengelola dana masyarakat.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sumber referensi dalam upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan riset terutama dalam konteks penilaian tingkat kesehatan perbankan baik konvensional maupun syariah.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan dalam suatu penelitian harus dibuat agar penelitian terfokus pada tujuan yang hendak dicapai dengan baik. Pembahasan penelitian ini dibatasi hanya pada analisis penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan

analisis rasio keuangan metode *Risk profile* dengan rasio NPL dan LDR, *Good corporate governance* dengan *self assessment*, *earnings* dengan ROA, dan *capital* dengan CAR pada bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di OJK dan merupakan bank BUKU 4 dengan modal inti tertinggi yang telah mempublikasikan laporan keuangan periode 2016-2020.

1.6 Definisi operasional

1. Manajemen keuangan

Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustanbility* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran dan sistem operasional lainnya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu, perusahaan maupun pemerintah (Anggreini, 2019:16).

2. Manajemen keuangan syariah

Manajemen keuangan syari'ah adalah suatu pengelolaan untuk memperoleh hasil optimal yang bermuara pada keridaan Allah SWT. Oleh sebab itu, segala langkah yang diambil dalam menjalankan manajemen tersebut harus berdasarkan aturan-aturan Allah SWT. Aturan-aturan itu tertuang dalam Al-Quran dan Al-Hadis. Ruang lingkup manajemen keuangan syari'ah sesungguhnya sangatlah luas, antara lain mencakup hal-hal berikut (Dadang, 2017:28-29).

a. Manajemen keuangan syari'ah dari segi aktivitasnya

Ruang lingkup manajemen keuangan syari'ah dari segi aktivitasnya meliputi:

- a) Aktivitas Perolehan Dana
- b) Aktivitas Perolehan Aktivitas
- c) Aktivitas Penggunaan Dana

b. Manajemen keuangan syari'ah dari segi lembaganya

Manajemen keuangan syari'ah dari segi lembaganya, meliputi sebagai berikut.

- a) Lembaga Keuangan Bank
- b) Lembaga Keuangan Non-Bank

3. Laporan Keuangan Konvensional

Laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang informatif berupa angka-angka tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, beserta hasil yang telah dicapai selama periode tertentu (Sadele dan Lili M,2002). Laporan keuangan akan diumumkan secara

periodik oleh perusahaan. Sehingga dengan itu pihak-pihak yang berkepentingan bisa mengetahui informasi dasar mengenai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang dianalisis meliputi laporan laba rugi (*income statement*) dan neraca (*balance sheet*) (Sudana, 2015: 18).

a. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memuat informasi tentang kinerja kinerja manajemen serta hasil kegiatan operasional perbankan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari keuntungan dan pendapatan di kurang beban serta kerugian bank (Annisa, 2017: 17).

b. Laporan neraca

Laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal waktu tertentu. Posisi yang dimaksud adalah posisi aktiva dan pasiva suatu bank (kasmir, 284). Sisi aktiva terdiri atas aktiva lancar (*current assets*) dan aktiva tetap (*fixed assets*). Sisi pasiva terdiri atas utang lancar (*current liabilities*), utang jangka panjang (*long term debt*) dan modal sendiri pemegang saham (*shareholders equity*) (Sudana, 2015:18).

c. Laporan ekuitas pemilik (*Statement of owner's equity*)

Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari perusahaan pada periode tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi

memperlihatkan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana (Dadang, 2017:101).

4. Laporan keuangan syariah

Laporan keuangan syariah sebagaimana laporan keuangan umum yakni bertujuan untuk beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kepatuhan pada prinsip syariah dalam setiap transaksi dan kegiatan usaha.
- b) Menginformasikan kepatuhan entitas syariah pada prinsip syariah, informasi aset, kewajiban, beban dan pendapatan yang tidak sesuai prinsip syariah.
- c) Memberikan informasi untuk membantu evaluasi pemenuhan tanggung jawab entitas syariah berdasarkan amanah dalam mengamankan suatu dana, dan menginvestasikannya untuk tingkat keuntungan yang layak.
- d) Informasi tentang tingkat keuntungan investasi yang telah diperoleh menanam modal, pemilik dana dan syirkah kontemporer serta informasi tentang pemenuhan kewajiban (*obligation*) fungsi social entitas syariah, juga pengelolaan dan penyaluran dana zakat, infak, sedekah, dan wakaf.

5. Analisis rasio

Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan perusahaan. Para investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan dalam membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang sederhana dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan kebutuhan (Syamsiyah:25).

6. Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Namun ini merupakan pengertian secara luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha bank (Sutanto dan Umam, 2013:356).

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank dalam melakukan operasional perbankan secara normal dan memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Namun ini merupakan pengertian secara luas, karena kesehatan bank mencakup kesehatan bank untuk melaksanakan seluruh kegiatan usaha bank (Sutanto dan Umam, 2013:356) meliputi :

- a. Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, Lembaga lain, dan modal sendiri;
- b. Kemampuan mengelola dana;
- c. Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat;
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain;
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

a. Pengertian Bank

1. Bank Konvensional

Bank merupakan Lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) juga sebagai Lembaga yang memiliki fungsi sebagai memperlancar lalu lintas pembayaran, menurut PSAK (Pedoman Standar Akuntansi Dan Keuangan) Nomor 31 Mengenai Akuntansi Dan Perbankan.

Bank Menurut Undang-Undang No 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah melalui Undang-Undang No. 10 tahun 1998 pasal 1 mengartikan bank sebagai badan usaha yang menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya dan menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat. bank umum konvensional dalam menjalankan segala kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip konvensional atau bunga.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan pengertian diatas bahwa bank merupakan suatu Lembaga keuangan yang memiliki kegiatan utama menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang membutuhkan dengan beberapa persyaratan tertentu. Sebagai

Lembaga intermediasi keuangan yang memberikan jasa-jasa keuangan kepada unit surplus dan unit *deficit* (Sobana, 2020).

Fungsi utama bank dalam pembangunan ekonomi dibagi menjadi tiga fungsi (Suhardjono, 2011):

- a) Bank sebagai Lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat
- b) Bank sebagai penyalur kredit
- c) Bank sebagai Lembaga yang membantu kelancaran transaksi peredaran uang dan perdagangan.

2. Bank Syariah

Pengertian bank syariah berdasarkan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan operasional dan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Menurut jenisnya bank dibagi menjadi dua yakni bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Bank syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya beraskan pada prinsip syariah, demokrasi ekonomi dan prinsip kehati-hatian. Prinsip syariah adalah prinsip yang berdasarkan hukum islam dalam setiap kegiatan usahanya perbankan berdasarkan lembaga yang memiliki kewenangan mengeluarkan fatwa dalam bidang syariah.

Bank syariah menurut Boesono memiliki 3 prinsip dalam operasionalnya yang tidak sama dengan bank prinsip bank konvensional, utamanya dalam hal pelayanan yaitu:

- a) Prinsip keadilan, imbalan adalah atas dasar bagi hasil dan margin keuntungan ditetapkan sesuai kesepakatan secara Bersama antara kedua belah pihak yakni bank dan nasabah.
- b) Prinsip kesetaraan, yakni nasabah penyimpan dana, pengguna dana dan bank memiliki hak dan kewajiban terhadap beban yang diakibatkan oleh resiko dan keuntungan yang tertimbang.
- c) Prinsip ketentraman adalah produk bank syariah menganut prinsip dan kaidah muamalah islam (penerapan prinsip islam dan zakat).

b. Manajemen Keuangan

1. Manajemen Keuangan Konvensional

Manajemen Keuangan merupakan suatu proses dalam kegiatan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya untuk mendapatkan dana perusahaan serta meminimalkan biaya perusahaan dan juga upaya pengelolaan keuangan suatu badan usaha atau organisasi untuk dapat mencapai tujuan keuangan yang telah ditetapkan.

Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan. Teori tersebut menyatakan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kajian dan perencanaan analisis untuk mengetahui mengenai keadaan keuangan

yang terjadi pada perusahaan, baik itu mengenai keputusan investasi, pendanaan bahkan aktiva perusahaan dengan tujuan memberikan profit bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran dan sistem operasional lainnya. Manajemen keuangan membicarakan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu, perusahaan maupun pemerintah (Anggreini, 2019:16).

Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan *planning*, analisis dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer keuangan (Irawati, 2006).

Manajemen keuangan dalam wikipedia diartikan sebagai suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencairan, dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan. Manajemen keuangan berhubungan dengan 3 aktifitas yaitu:

- a) Aktivitas penggunaan dana yaitu aktivitas untuk menginvestasikan dana pada bagian aktiva,

- b) Aktivitas perolehan dana yaitu aktivitas untuk mendapatkan sumber dana, baik dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal perusahaan,
- c) Aktivitas pengelolaan aktiva yaitu setelah dana diperoleh dan dialokasikan dalam bentuk aktiva harus dikelola dengan seefisien mungkin.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah manajemen keuangan merupakan suatu usaha pengelolaan dana dengan secara optimal kemudian akan digunakan untuk membiayai segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut, kemudian mengalokasikan nya baik dana dalam perusahaan maupun dana di luar dari perusahaan ke dalam berbagai bentuk investasi. fungsi manajemen keuangan tergantung dari besarnya perusahaan. Pada perusahaan kecil, fungsi keuangan umumnya dilakukan oleh departemen akuntansi. Setelah perusahaan berkembang, lambat laun menjadi departemen. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi-instansi lain.

Riyanto dalam Anggreini (2019) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari (Anggreini, 2019:16-19):

- a. Fungsi Penggunaan atau Pengalokasian Dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
 - b. Fungsi perolehan dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).
2. Manajemen Keuangan Syariah

Manajemen dalam bahasa Arab disebut dengan *idarah*. *Idarah* diambil dari perkataan *adartasy-syai* atau perkataan *adarta bihi* juga dapat didasarkan pada kata *ad-dauran*. Pengamat bahasa menilai pengambilan kata yang kedua, yaitu *adarta bihi*. Oleh karena itu, dalam *Elias Modern Dictionary English Arabic* kata *management* (Inggris), sepadan dengan kata *tabdir*, *idarah*, *siyasah*, dan *qiyadah* dalam bahasa Arab. Dalam Al-Quran, tema-tema tersebut hanya ditemui tema *tabdir* dalam berbagai derivasinya. *Tabdir* adalah bentuk *masdar* dari kata kerja *dabbara*, *ydabbiru*, *tabdiran*. *Tabdir* berarti penertiban, pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan.

Secara istilah, sebagian pengamat mengartikannya sebagai alat untuk merealisasikan tujuan umum. Oleh karena itu, menurut mereka, *idarah* (manajemen) adalah aktivitas khusus menyangkut kepemimpinan, pengarahan, pengembangan personal, perencanaan dan pengawasan terhadap pekerjaan yang berkenaan dengan unsur-unsur pokok dalam suatu

proyek. Tujuannya adalah hasil-hasil yang ditargetkan dapat tercapai dengan cara yang efektif dan efisien. Berdasarkan dari uraian-uraian di atas, secara implisit dapat diketahui bahwa hakikat manajemen yang terkandung dalam Al-Quran adalah merenungkan atau memandang ke depan suatu urusan (persoalan) agar persoalan itu terpuji dan baik akibatnya. Untuk menuju hakikat tersebut diperlukan adanya pengaturan dengan cara yang bijaksana (Sobana, 2017:15-16).

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan menurut Sobana dalam Sudjaja dan Barlian adalah laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan/aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data-data/aktivitas tersebut (Sobana, 2017).

1. Laporan Keuangan Konvensional

Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari perusahaan pada periode tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana (Sobana, 2017:101).

a. Laporan Neraca

Neraca dalam laporan keuangan adalah laporan yang tersusun sistematis tentang aktiva, utang, serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Neraca terdiri atas tiga bagian utama, yaitu aktiva, utang, dan modal (Sobana, 2017:127-128).

1. Aktiva

Aktiva tidak hanya terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud, tetapi juga termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*), misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan, dan sebagainya.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

a) Aktiva lancar

Aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau di tangan konsumen dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun atau dalam perputaran kegiatan perusahaan yang normal).

Penyajian pos-pos aktiva lancar dalam neraca didasarkan pada urutan likuiditasnya sehingga penyajiannya dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai aktiva yang paling tidak likuid. Kelompok aktiva lancar (*likuid*), yaitu sebagai berikut.

dimulai dari aktiva yang paling likuid sampai aktiva yang paling tidak *likuid*. Kelompok aktiva lancar (*likuid*), yaitu sebagai berikut.

- 1) Kas atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Uang tunai yang dimiliki oleh perusahaan, tetapi sudah ditentukan penggunaannya tidak dapat dimasukkan dalam pos kas. Termasuk dalam pengertian kas adalah *check* yang diterima dari para langganan dan disimpan di perusahaan dalam bentuk giro ataupun deposit.
- 2) Investasi jangka pendek (surat-surat berharga atau *marketable securities*) adalah investasi yang sifatnya sementara (jangka pendek) untuk memanfaatkan uang kas yang belum dibutuhkan dalam operasi. Syarat utama investasi jangka pendek adalah harus bersifat *marketable*, artinya setiap saat perusahaan membutuhkan uang, investasi itu dapat segera dijual dengan harga yang pasti. Investasi jangka pendek adalah deposito di bank, surat-surat berharga yang berwujud saham, obligasi dan surat hipotek, sertifikat bank, dan lain-lain.
- 3) Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang. Karena pembuatannya diatur dengan undang-undang, wesel lebih mempunyai kekuatan hukum dan lebih terjamin pelunasannya, dan piutang wesel (*notes receivable*) dapat diperjual-belikan atau didiskontokan.

- 4) Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (kreditor atau langganan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Pada dasarnya, piutang bisa timbul tidak hanya karena penjualan barang dagangan secara kredit, tetapi dapat juga karena hal-hal lain, misalnya piutang kepada pegawai, piutang karena penjualan aktiva tetap secara kredit, piutang karena adanya penjualan saham secara angsuran atau adanya uang muka untuk pembelian atau kontrak kerja lainnya. Piutang dagang atau piutang lain-lain disajikan dalam neraca sebesar nilai realisasinya, yaitu nilai nominal piutang dikurangi dengan cadangan kerugian piutang (taksiran piutang yang tak tertagih).
 - 5) Persediaan, untuk perusahaan perdagangan yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih di gudang/belum laku dijual.
 - 6) Piutang penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima adalah penghasilan yang sudah menjadi biaya atau jasa/prestasi pihak lain itu belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini, melainkan pada periode berikutnya.
- b) Aktiva tidak lancar

Aktiva tidak lancar mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih

dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan). Yang termasuk aktiva tidak lancar, yaitu sebagai berikut.

- 1) Investasi jangka panjang, bagi perusahaan yang cukup besar dalam arti mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan. Perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar pokok usahanya. Penyajian investasi jangka panjang ini dalam neraca adalah sumber *cost* atau harga perolehan dari investasi tersebut, yang meliputi harga beli, komisi perantara, pajak, pengeluaran lain sehubungan dengan pembelian investasi jangka panjang tersebut.
- 2) Aktiva tetap, yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya tampak (konkret). Syarat lain untuk diklasifikasikan sebagai aktiva tetap selain aktiva itu dimiliki oleh perusahaan, juga harus digunakan dalam operasi yang bersifat permanen (aktiva mempunyai umur kegunaan jangka panjang atau tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan).
- 3) Aktiva tetap tidak berwujud (*intangible fixed asset*), yaitu perusahaan yang secara fisik tidak tampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki oleh perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.

- 4) Beban yang ditangguhkan (*deferred charges*), menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun) atau suatu pengeluaran akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya. Dengan demikian, aktiva ini harus dihapuskan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan umur kegunaannya.
- 5) Aktiva lain-lain, menunjukkan kekayaan atau aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi sebelumnya.

2. Utang

Utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi. Utang ini merupakan sumber dana atas modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan dalam utang jangka pendek dan utang jangka panjang (Sobana, 2017:128-129).

a. Utang jangka pendek

Utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Utang lancar, antara lain sebagai berikut.

1. Utang dagang, adalah utang yang timbul karena adanya pembelian barang dagang secara kredit.

2. Utang wesel, adalah utang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu pada masa yang akan datang.
 3. Utang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas negara.
 4. Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi, tetapi belum dilakukan pembayarannya.
 5. Utang jangka panjang yang segera jatuh tempo, yaitu sebagian (seluruh) utang jangka panjang yang sudah menjadi utang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya.
 6. Penghasilan yang diterima di muka (*deferred revenue*), yaitu penerimaan uang penjualan barang/jasa yang belum direalisasikan.
- b. Utang jangka panjang
- Utang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi utang obligasi, utang hipotek, pinjaman jangka panjang yang lain.
3. Modal

Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham),

surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh utangnya. Dalam praktiknya, adanya suatu klarifikasi, yaitu sebuah cadangan yang semestinya diklasifikasikan sesuai dengan klasifikasi neraca, yaitu aktiva, utang dan milik sendiri, sehingga cadangan pada prinsipnya juga terdiri atas tiga golongan berikut (Sobana, 2017:130-131).

- a) Cadangan sebagai pengurang aktiva (*reserve that offsetting assets*). Misalnya, cadangan penyusutan (*reserve for depreciation*) sehingga dalam neraca tampak di sebelah debet mengurangi aktiva yang bersangkutan.
- b) Cadangan sebagai utang (*liability reserve*), misalnya *reserve for taxes* (cadangan untuk pajak) merupakan utang yang dicatat sebagai cadangan. Ini tidak benar, seharusnya cadangan untuk pajak dimasukkan dalam utang lancar (*current liability*), yaitu utang pajak atau taksiran utang pajak.
- c) Cadangan yang merupakan surplus, yang hak para pemilik perusahaan, misalnya “cadangan untuk ekspansi” merupakan pemisahan sebagian dari laba yang ditahan (*retained earning*), dan dalam neraca masuk dalam klasifikasi modal (*appropriated surplus*).

b. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi memuat informasi tentang kinerja kinerja manajemen serta hasil kegiatan operasional perbankan, yaitu laba atau

rugi bersih yang merupakan hasil dari keuntungan dan pendapatan di kurang beban serta kerugian bank (Annisa, 2017: 17).

c. Laporan ekuitas pemilik (*Statement of owner's equity*)

Laporan keuangan terdiri atas neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, utang, dan modal dari perusahaan pada periode tertentu, sedangkan perhitungan laporan laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan serta biaya-biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas dan laporan sumber dan penggunaan dana (Dadang, 2017:101).

2. Laporan Keuangan Syariah

a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Unsur-unsur neraca meliputi aktiva, kewajiban, investasi tidak terikat, dan ekuitas. Penyajian aktiva pada neraca atau pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan atas aktiva yang dibiayai oleh bank sendiri dan aktiva yang dibiayai oleh bank bersama pemilik dana investasi tidak terikat, dilakukan secara terpisah.

b. Laporan Laba dan Rugi

Dengan memerhatikan ketentuan dalam PSAK lainnya, dalam laporan laba rugi tidak terbatas pada pos-pos pendapatan dan beban.

Laporan laba rugi terdiri atas:

1. Laporan arus kas;
2. Laporan perubahan ekuitas;

3. Laporan perubahan investasi terikat;
4. Laporan perubahan dana investasi terikat memisahkan dana investasi terikat berdasarkan sumber dana dan memisahkan investasi berdasarkan jenisnya;
5. Laporan sumber dan penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah.

Bank syari'ah menyajikan laporan sumber dan penggunaan zakat, infak, dan sedekah sebagai komponen utama laporan keuangan yang menunjukkan:

- a. Sumber dana zakat, infak, dan sedekah yang berasal dari penerimaan:
 1. zakat dari bank syari'ah;
 2. zakat dari pihak luar bank syari'ah;
 3. infak;
 4. sedekah.
- b. Penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah untuk:
 1. fakir;
 2. miskin;
 3. hamba sahaya;
 4. orang yang terlilit utang;
 5. orang yang baru masuk Islam;
 6. orang yang berjihad;
 7. orang yang dalam perjalanan;
 8. amil.

c. Kenaikan atau penurunan sumber dana zakat, infak, dan sedekah.

1. Saldo awal dana penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah.

2. Saldo akhir dana penggunaan dana zakat, infak, dan sedekah.

c. Laporan Sumber dan Pengguna Dana Qardhul Hasan

Bank syari'ah menyajikan laporan sumber dan penggunaan *qardhul hasan* sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan:

1. Sumber dana *qardhul hasan* yang berasal dari penerimaan:

a. Infak;

b. Sedekah;

c. Denda;

d. Pendapatan nonhalal.

2. Penggunaan dana *qardhul hasan* untuk:

a. Pinjaman;

b. Sumbangan.

3. Kenaikan atau penurunan sumber dana *qardhul hasan*.

4. Saldo awal dana penggunaan dana *qardhul hasan*.

5. Saldo akhir dana penggunaan dana *qardhul hasan*.

d. Catatan Laporan Keuangan

Laporan keuangan harus mengungkapkan semua informasi dan materiel yang perlu untuk menjadikan laporan keuangan memadai, relevan, dan bisa dipercaya (andal) bagi para pemakainya (Dadang, 2017:132-133).

d. Kesehatan Bank

Peraturan undang-undang pasal 29 no 7 tahun 1992 sebagaimana yang telah diubah dengan undang-undang no. 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank wajib memelihara tingkat kesehatannya berdasarkan ketentuan kecukupan modal, kualitas manajemen, kualitas asset, rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta aspek yang berkaitan dengan kegiatan usaha bank dan wajib berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Sedangkan menurut peraturan BI (bank Indonesia) No. 13/1/PBI/2011 pasal 1, tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian kondisi bank yang telah dilakukan terhadap resiko serta kinerja bank dan bank wajib untuk memelihara juga meningkatkan tingkat kesehatan bank dengan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen resiko dalam menjalankan kegiatan usahanya (peraturan BI No. 13/1/PBI/2011 pasal 2).

Penilaian tingkat kesehatan bank sangat penting untuk :

1. Menjadi tolak ukur manajemen bank untuk mengetahui apakah kinerja bank telah dilakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat berdasarkan ketentuan-ketentuan yang berlaku.
2. Menentukan arah pembinaan pengembangan bank-bank secara individual maupun keseluruhan.

Penilaian tingkat kesehatan RGEC berdasarkan peraturan bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum secara efektif pada 1 januari 2012, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank menggunakan pendekatan resiko (*risk profile*) baik secara sendiri ataupun

konsolidasi. Selain itu, dalam pedoman lain yang diatur dalam surat edaran bank Indonesia No. 13/24/DPN tanggal 25 oktober 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank umum. *risk profile, good corporate governance, earning* (rentabilitas) *and capital* (permodalan) atau RGEC.

a. *Risk Profile* (Profil Risiko)

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank.

1. Penilaian *Risiko Inheren*

Penilaian risiko inheren merupakan penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Penetapan tingkat *risiko inheren* untuk masing-masing jenis risiko dikategorikan ke dalam peringkat 1 (*low*), peringkat 2 (*low to moderate*), peringkat 3 (*moderate*), peringkat 4 (*moderate to high*), dan peringkat 5 (*high*).

Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Pasal 7 ayat 1 penilaian terhadap faktor profil risiko sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 huruf a merupakan penilaian terhadap *risiko inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang wajib dilakukan terhadap 8 (delapan) risiko, yaitu:

- a) Risiko kredit
- b) Risiko pasar
- c) Risiko likuiditas

- d) Risiko oprasional
- e) Risiko hukum
- f) Risiko strategi
- g) Risiko kepatuhan dan
- h) Risiko reputasi.

2. Penilaian Kualitas Penerapan Manajemen Risiko

Penilaian kualitas manajemen risiko mencerminkan penilaian terhadap kecukupan sistem pengendalian risiko yang mencakup seluruh pilar penerapan manajemen risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai penerapan manajemen risiko bank.

Penerapan manajemen risiko bank akan sangat bervariasi sesuai dengan ukuran, kompleksitas, dan level risiko yang dapat diterima oleh bank. Dengan demikian, dalam menilai kualitas penerapan manajemen risiko perlu memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Penilaian kualitas penerapan manajemen risiko dilihat dari empat aspek yang saling terkait, yaitu:

a) Tata kelola risiko

Tata kelola risiko mencakup evaluasi terhadap perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), serta kecukupan pengawasan aktif (*oversight*) oleh Dewan Komisaris dan Direksi terkait pelaksanaan kewenangan dan tanggung jawab.

b) Kerangka manajemen risiko

Kerangka manajemen risiko mencakup evaluasi terhadap kecukupan perangkat organisasi dalam mendukung terlaksananya manajemen risiko secara efektif, termasuk kejelasan wewenang dan tanggung jawab dan kecukupan kebijakan manajemen risiko, prosedur, dan penetapan limit risiko terkait strategi manajemen risiko yang searah dengan *risk appetite and risk tolerance*.

c) Proses manajemen risiko, sumber daya manusia, dan sistem informasi manajemen

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi manajemen, dan pengendalian risiko, dan kecukupan kuantitas dan kualitas sumber daya manusia dalam mendukung efektivitas proses manajemen risiko.

d) Kecukupan sistem pengendalian risiko.

b. *Earnings* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Penetapan faktor rentabilitas (*earnings*) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator rentabilitas dengan memperlihatkan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank (PBI, pasal 8 ayat 4).

Parameter/indikator dalam menilai faktor rentabilitas meliputi:

1. Kinerja rentabilitas
2. Sumber-sumber rentabilitas
3. *Sustainability* rentabilitas, dan
4. Manajemen rentabilitas.

Berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas sebagaimana dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank, maka ditetapkan peringkat faktor rentabilitas.

Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4 dan Peringkat 5. Urutan faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan rentabilitas yang lebih baik (Ikatan Bankir Indonesia, 142). Penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut:

1. *Return on Asset* (ROA);
2. *Return on Equity*(ROE);
3. *Net Interest Margin* (NIM);
4. Biaya oprasional dibandingkan dengan pendapatan oprasional (BOPO);
5. Perkembangan laba oprasional;
6. Komposisi portofolio aktiva produktif dan diverifikasi pendapatan;
7. Penerapan prinsip akuntansi dalam pengakuan pendapatan dan biaya;

c. *Capital* (Permodalan)

Modal bank merupakan untuk menutup potensi keuangan yang tak terduga (*unexpected loss*), dan sebagai cadangan pada saat terjadi krisis perbankan. Modal bank juga berfungsi agar para deposan yang menyimpan uang di bank merasa tenang. Industri perbankan beroperasi dengan jumlah modal yang lebih sedikit dibandingkan dengan industri lain. Saat ini permodalan bank berkisar sekitar 10-15% dari aktiva operasional (Ikatan Bankir Indonesia, 157).

Penilaian atas faktor capital meliputi evaluasi tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI, pasal 7 ayat 4). Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditentukan (Dini, 2015:18). Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan bank indonesia yang mengatur mengenai penyediaan modal minimum. Bank juga harus memenuhi rasio kecukupan modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko (Annisa, 2015:32).

d. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Penelitian ini diambil dari laporan penerapan GCG yang dipublikasi oleh bank itu sendiri. Sebagaimana telah diatur dal bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian tingkat kesehatan bank.

Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG bank yakni dengan secara berkala wajib melakukan *self-assessment* secara

komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam implementasi, bank dapat menetapkan rencana tindak (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif (*correction action*) yang diperlukan.

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan untuk mendukung analisis terhadap struktur, proses, dan hasil tata kelola dan keterkaitan antar satu sama lain.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan syariah berdasarkan lima prinsip syariah, yaitu:

1. *Transparansi (transparency)*, yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. *Akuntabilitas (accountability)*, yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban bank sehingga pengelolaan berjalan secara efektif.
3. *Pertanggungjawaban (responsibility)*, yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. *Profesional (professional)*, yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak

manapun (*independen*) serta komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.

5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

e. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan akan sangat dibutuhkan bagi perusahaan, karena digunakan untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan suatu perusahaan. Para pemilik saham atau investor jangka pendek dan menengah umumnya lebih banyak tertarik pada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan membayar deviden yang memadai. Informasi tentang keuangan tersebut dapat di ketahui oleh investor melalui cara yang sederhana yakni dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan (Syamsiah, 2018:26).

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/ 1/ PBI/ 2011 profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko *inheren* dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategi, risiko kepatuhan dan risiko reputasi.

1. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas diukur dengan menggunakan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR adalah rasio antara besarnya seluruh volume kredit

yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain. Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari nasabah yang meliputi simpanan dalam bentuk giro, tabungan dan deposito. Semakin kecil rasio ini menunjukkan semakin kecil dana dari pihak ketiga yang digunakan untuk penempatan kredit.

Rumus:

$$LDR = \frac{\text{Total kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2.1. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat LDR

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$LDR \leq 75\%$	1	Sangat Sehat
$75\% < LDR \leq 85\%$	2	Sehat
$85\% < LDR \leq 100\%$	3	Cukup Sehat
$100\% < LDR \leq 120\%$	4	Kurang Sehat
$LDR > 120\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Ikatan Bankir Indonesia, 2016.

2. *Earnings* (Rentabilitas)

Analisis rasio rentabilitas adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. ROA adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh

bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan bank untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh bank,

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 2.2. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat ROA

Kriteria	Peringkat	Keterangan
ROA > 1,5%	1	Sangat Sehat
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2	Sehat
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3	Cukup Sehat
0% < ROA ≤ 0,5%	4	Kurang Sehat
ROA ≤ 0%	5	Tidak Seha

Sumber : Ikatan Bankir Indonesia, 2016.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Rasio *capital adequacy ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva suatu bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri suatu bank disamping untuk memperoleh dari dana-dana yang bersumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang

diberikan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai rasio antara modal bank terhadap total ATMR dikali 100% (Dendawijaya, 2009:121).

Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

Tabel 2.3. Matriks Kriteria Penetapan Peringkat CAR

Kriteria	Peringkat	Keterangan
$CAR \geq 11\%$	1	Sangat Sehat
$9,5\% \leq CAR < 11\%$	2	Sehat
$8\% \leq CAR < 9,5\%$	3	Cukup Sehat
$6,5\% \leq CAR < 8\%$	4	Kurang Sehat
$CAR < 6,5\%$	5	Tidak Sehat

Sumber : Ikatan Bankir Indonesia, 2016

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Tujuan dari perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan bank dalam menutupi atau menanggung kerugian apabila bank mengalami kerugian, apakah modal yang dimiliki bank telah memenuhi standar minimum kewajiban modal yaitu sebesar 8% kemampuan bank untuk memenuhi kebutuhan keuangan jangka panjang, dan mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan profitabilitas bank tersebut.

Semakin tinggi rasio CAR akan semakin tinggi pula modal sendiri dalam pendanaan aktiva produktif, dan semakin rendah biaya bunga yang dikeluarkan Bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula Bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah. modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

CAR adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul karena pengaruh dari kinerja suatu bank pada saat menghasilkan suatu keuntungan dan menjaga besarnya modal bank (Riyadi, 2006).

4. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Sebagaimana telah diatur dal bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG sesuai periode penilaian tingkat kesehatan bank.

Upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pelaksanaan GCG bank diwajibkan secara berkala melakukan *self-assessment* secara komprehensif terhadap kecukupan pelaksanaan GCG, sehingga apabila masih terdapat kekurangan dalam implementasi, bank dapat menetapkan

rencana tindak (*action plan*) yang meliputi tindakan korektif (*correction action*) yang diperlukan.

Penetapan penilaian faktor GCG dilakukan atas dasar meliputi: pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, kecukupan tata kelola (*governance*) terdiri dari struktur, proses dan hasil penerapan GCG, dan Informasi lain yang terkait dengan GCG yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan. Penilaian terhadap prinsip-prinsip GCG menurut SE No. 15/15/DPNP tahun 2013 Bank Indonesia meliputi (Ikatan Bankir Indonesia, 143) :

- a) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
- b) Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
- c) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite-komite dan satuan kerja yang menjalankan fungsi pengendalian *intern* bank;
- d) Penanganan benturan kepentingan;
- e) Penerapan fungsi kepatuhan;
- f) Penerapan fungsi audit internal;
- g) Penerapan fungsi audit eksternal;
- h) Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
- i) Penyediaan dana kepada pihak terkait (*relate party*);
- j) Penyediaan dana besar (*large exposures*); dan
- k) Tranparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank serta rencana strategis bank.

Tabel 2.4. Penilaian Rating Good Corporate Governance

No	Faktor penilaian	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	10%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Direksi	20%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite Dewan komisiaris	10%
4	Penanganan benturan kepentingan	10%
5	Penerapan fungsi kepatuhan bank	10%
6	Penerapan fungsi audit intern	5%
7	Penerapan fungsi audit ekstern	5%
8	Penerapan fungsi manajemen risiko termasuk pengendalian intern	7.5%
9	Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar	7.5%
10	Transparansi kondisi keuangan dan non-keuangan bank, laporan, pelaksanaan tata kelola dan pelaporan intern	15%
11	Rencana strategis	5%
Nilai Komposit		100%

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia, 2016.

Tabel 2.5. Penilaian Rating Islamic Corporate Governance

No	Faktor penilaian	Bobot
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	12.5%
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	17.5%
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	10%
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	10%
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana penyaluran dana serta pelayanan jasa	5%
6	Penanganan benturan kepentingan	10%
7	Penerapan fungsi kepatuhan	5%
8	Penerapan fungsi audit intern	5%
9	Penerapan fungsi audit ekstern	5%
10	Batas maksimum penyaluran dana	5%
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan BUS, laporan pelaksanaan GCG serta pelaporan internal	15%

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No:9/ 12/ DPNP. 2007

Selanjutnya bank menetapkan nilai komposit hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG bank, dengan menetapkan klasifikasi peringkat komposit (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:135-136) sebagai berikut:

Tabel 2.6. Klasifikasi Peringkat Komposit

Kriteria	Peringkat
$NK < 1.5$	Sangat baik
$1.5 < NK < 2.5$	Baik
$2.5 < NK < 3.5$	Cukup baik
$3.5 < NK < 4.5$	Kurang baik
$4.5 < NK < 5$	Tidak baik

Sumber: Ikatan Bankir Indonesia, 2016.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.7. Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel Ojs	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1.	Soelaeman Rasyid STIE Indonesia Banking School 2018, Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Domestik dan Bank Asing dengan Metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital)	http://journal.ibs.ac.id/index.php/JEMP/article/view/117	Mengetahui tingkat kesehatan bank Domestik dan Bank Asing menggunakan metode RGEC.	Menggunakan Statistic deskriptif untuk menganalisis data, sumber data sekunder, populasi sampel Bank domestic dan bank asing, tehnik pengambilan sampel dengan purposive sampling, menggunakan analisis rasio keuangan, dengan uji ANOVA, uji normalitas dan uji homogenitas, uji nonparametric Kruskal wallis.	Dalam rasio LDR, ROA, dan NIM bank nasional nilainya lebih tinggi dibanding bank asing. Sedangkan untuk rasio NPL, CAR Dan GCG sebaliknya. Sedangkan jika dilihat melalui tingkat kesehatannya tidak ada perbedaan antara keduanya.	Menggunakan metode RGEC, sama-sama menggunakan perhitungan rasio LDR, ROA, NPL, GCG dan CAR.	Dalam penelitian ini tidak menggunakan perhitungan rasio NIM, objek dalam penelitian adalah bank Domestik dan Bank Asing.

Lanjutan tabel 2.7

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel Ojs	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
2.	ArnettaBeby, 2019. Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode RGEC (<i>risk profile, good coorparate governance, earnings and capital</i>)	http://www.universitas-trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/EPAKT/article/view/772	Menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode RGEC.	Penelitian ini termasuk penelitian replikasi, dengan pendekatan kuantitatif berbentuk komparatif, populasi sampel 63 bank yang terdaftar di ojk, untuk mengolah data analisis statistic, sumber data sekunder, tekhnik pengambilan sampel metode purposive sampling. Metode analisis data dengan uji dua sampel independent dengan alat analisis Man-Withney.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil perbandingan yang signifikan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing variable.	Menggunakan metode RGEC, dengan perhitungan analisis rasio NPL, LDR, ROA, GCG dan CAR.	Objek penelitian adalah total 63 bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di ojk.

Lanjutan tabel 2.7

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel Ojs	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
3.	Dina Islamiyati, Mochammad Khoirul Anwar 2018, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Central Asia Syariah Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah menggunakan metode RGEK periode 2010-2017	https://jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jei/article/view/25794	Membandingkan kesehatan BCA syariah dan BRI syariah periode 2010-2017 menggunakan metode RGEK.	Jenis penelitian kuantitatif komparatif menggunakan metode RGEK, populasi BCA syariah dan BRI syariah dengan teknik pengambilan sampel jenuh, dengan data sekunder dengan uji independent samples T-test, uji Man Whitney dan uji normalitas kolmogrov smirnov.	Dari hasil yang telah dirangkum dapat disimpulkan rasio NPF, GCG, ROA BCA syariah lebih unggul, rasio FDR BRI syariah lebih unggul, dan rasio CAR keduanya menduduki peringkat pertama.	Menggunakan metode RGEK, menggunakan perhitungan rasio NPF, GCG, ROA, FDR dan CAR.	Objek penelitian adalah BCA syariah dan BRI syariah periode 2010-2017.

Lanjutan tabel 2.7

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel Ojs	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
4.	Apriliyana rahmawati, Etyca rizky yanti 2019, perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan metode <i>Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital</i>	https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:7JdgrKIV90wJ:https://core.ac.uk/download/pdf/287234509.pdf+&cd=2&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d	Menganalisis perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah menggunakan metode RGEC periode 2011-2015	Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, populasi sampel adalah 17 bank umum konvensional dan 7 bank umum syariah. Jenis data sekunder, tehnik analisis rasio keuangan, penelitian kuantitatif, dengan uji normalitas data Uji Shapiro-wilk dan uji Man Withney.	Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwasannya terdapat perbedaan risk profile, bank syariah dan bank konvensional. Tidak ada perbedaan GCG, earnings, dan capital antara bank konvensional dan bank syariah.	Menggunakan metode RGEC, menggunakan perhitungan rasio NPL/NPF, LDR/FDR, ROA, dan CAR.	Objek penelitian 17 bank konvensional dan 7 bank syariah periode 2011-2015.

Lanjutan tabel 2.7

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel Ojs	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
5.	Henny sulistianingsih maivalinda, Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah dengan menggunakan pendekatan RGEC	http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menaraekon/omi/article/view/670	Membandingkan perbedaan dan persamaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional yang terdaftar di BEI.	Jenis penelitian komparatif, populasi BUS dan BUK laporan keuangan 2010-2016, purposive sampling tipe judgement sample. data sekunder, metode RGEC, uji statistic independent sample t-test	Hasil penelitian variable LDR dan ROA, mempunyai perbedaan signifikan antara keduanya.	Menggunakan metode RGEC, menggunakan analisis rasio keuangan LDR dan ROA.	Objek dalam penelitian ini menggunakan Bank konvensional dan bank syariah yang mempublikasikan laporan keuangannya periode 2010-2016.

Lanjutan tabel 2.7

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Link Artikel Ojs	Rumusan Masalah	Metode Penelitian	Hasil/kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
6.	Lia Fitrin Himatul Arifah, Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank umum syariah dan bank umum konvensional dengan metode RGEC		Menganalisis perbedaan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan metode RGEC.	Penelitian kuantitatif dengan pendekatan komparatif, sampel penelitian teknik <i>purposive sampling</i> , menggunakan dua variabel <i>independent</i> . Alat analisis menggunakan uji <i>Mann whitney</i> dengan bantuan <i>software SPSS</i> .	1. Tidak ada perbedaan yang signifikan <i>risk profile</i> BUK dan BUS berdasarkan LDR/FDR; 2. Terdapat perbedaan yang signifikan <i>earnings</i> BUK dan BUS berdasarkan ROA; 3. Tidak ada perbedaan yang signifikan <i>capital</i> BUK dan BUS berdasarkan CAR; 4. Tidak ada perbedaan yang signifikan GCG BUK dan BUS.	Menggunakan metode RGEC, dengan analisis rasio keuangan, menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan.	Objek penelitian hanya pada 2 bank serta sistem gandanya dari bank BUKU 4 dengan modal tertinggi, rasio yang digunakan adalah CAR, LDR, ROA, dan GCG.

Sumber : Data diolah, 2021.

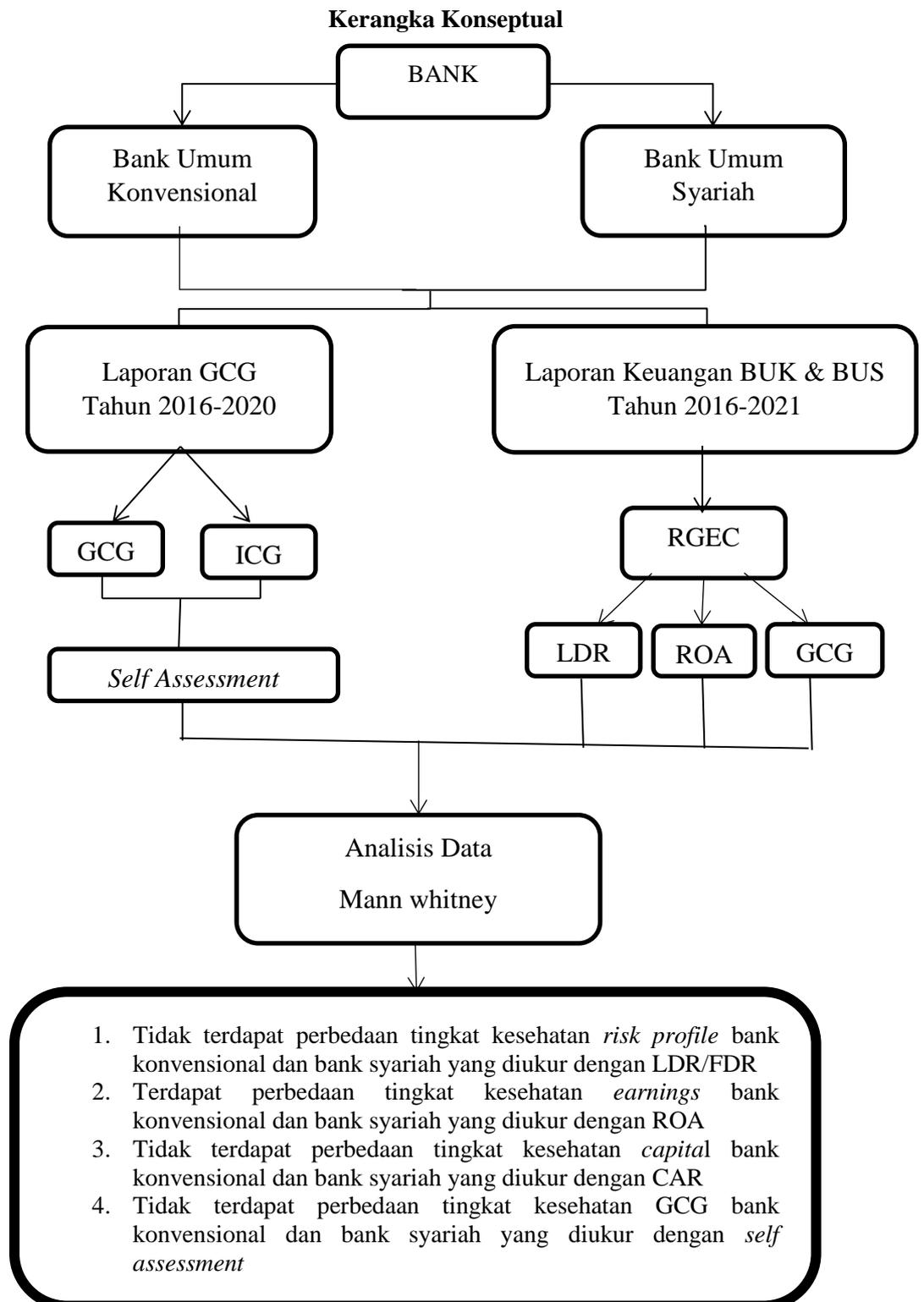
2.2. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah konsep yang dibuat agar digunakan untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan pada batasan penelitian dan rumusan masalah. Keterkaitan hubungan variabel-variabel akan diteliti serta diuraikan dengan berpedoman pada kajian pustaka (Sugiyono, 2016:10).

Kerangka konseptual pada penelitian ini dibuat untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan perbandingan antara Bank umum syariah dan Bank umum konvensional yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan dengan menggunakan metode RGEC.

Analisis rasio keuangan pada penelitian ini merupakan variabel bebas atau (*independent variable*) yakni variabel rasio *risk profile* yang akan dihitung dengan menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR/FDR), variabel rasio *good corporate governance* berdasarkan laporan tahunan GCG melalui *self assessment*, variabel rasio *earnings* menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan variabel rasio *capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). berdasarkan analisis diatas kemudian akan diperoleh sebuah hasil penelitian.

Gambar berikut ini menyajikan model kerangka konseptual penelitian yang menunjukkan perbandingan rasio tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah.



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual
(Sumber: Data diolah 2021)

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena hasil yang dipaparkan masih didasarkan pada teori yang sesuai, belum berdasarkan pada fakta-fakta nyata yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi. Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018:99).

Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan *Risk profile* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang diukur dengan LDR/FDR.

Ho: Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Risk profile Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang diukur dengan LDR/FDR.

Ha: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan *Earnings* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah ROA.

Ho: Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Earnings Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah ROA.

Ha: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan *Capital* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah CAR.

Ho: Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan *Capital* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah CAR.

Ha: Terdapat perbedaan tingkat kesehatan GCG Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah *self assessment*.

Ho: Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan GCG Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah *self assessment*.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian merupakan suatu pendekatan ilmiah untuk mencapai suatu tujuan dan kegunaan tertentu. Maka dari itu, untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan metode yang sesuai dengan tujuan yang di inginkan.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk komparatif karena bertujuan untuk membandingkan hasil kedua jenis sample. Yang dimaksud pendekatan kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan dan kemudian menggunakan analisis statistik untuk mengolah datanya. Sedangkan penelitian komparatif sendiri adalah suatu penelitian yang bersifat membandingkan, variabelnya masih sama dengan penelitian variabel mandiri, tetapi untuk sampel yang lebih dari satu atau dalam waktu yang berbeda (Siregar, 2010).

Dalam penelitian ini menggunakan 20 sampel dari dua jenis bank yang berbeda yakni bank umum konvensional dan bank umum syariah dengan tujuan untuk membandingkan hasil tingkat kesehatan bank yang diukur dengan rasio-rasio sehingga diketahui terdapat perbedaan atau tidak antara kedua variabel dari sampel yang diambil.

3.2 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama bulan juni dan juli pada dua Bank Umum Konvensional dan dua Bank Umum Syariah dengan tahun periode 2016-2020, penelitian dilakukan dengan mengambil data-data sekunder yang diakses pada tanggal 8 sampai 15 juni 2021 dan diperoleh dari website resmi Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

a. Populasi

Populasi menjelaskan bahwa populasi merupakan kumpulan generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya(Sugiyono, 2016:80).

Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah yang telah dipublikasikan sesuai standar akuntansi keuangan yaitu data publikasi laporan keuangan tahunan bank umum konvensional dan bank umum syariah tahun periode 2016-2020.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif*

(mewakili) (Sugiyono, 2016:81). Sampel penelitian ini diambil menggunakan *purposive sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016:85).

Sampel diambil dengan metode *purposive sampling* dengan tipe *judgment sample*. Tipe *judgment sample* merupakan salah satu tipe metode nonprobability sampel yang pemilihan sampelnya dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu (Emory dan Cooper, 1995; Sugiyono, 2005). Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada kriteria sebagai berikut :

1. Bank umum konvensional dan bank umum syariah yang terdaftar di OJK.
2. Bank konvensional merupakan kategori Bank BUKU 4 dengan laba tertinggi.
3. Bank syariah adalah sistem ganda dari bank konvensional kategori Bank BUKU 4 dengan laba tertinggi.
4. Bank beroperasi dengan dua sistem yakni konvensional dan syariah selama tahun 2016-2020.
5. Bank telah mempublikasikan Laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berkala selama periode 2016-2020.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh dua bank konvensional dan dua bank syariah yang memenuhi sampel pada penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada laporan keuangan dengan

periode 2016-2020 sehingga jumlah sampel sebanyak 20 sampel untuk bank konvensional dan bank syariah.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam suatu penelitian, terdapat dua variabel yakni variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:59).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Variable bebas (*independent variable*) yakni berupa analisis rasio keuangan untuk mengetahui perbandingan tingkat kesehatan antara BUK dan BUS dengan variabel *risk profile* yang dihitung menggunakan *Loan To Deposit Ratio* (LDR), variable GCG berdasarkan *self assessment*, variabel *earnings* menggunakan *Return On Asset* (ROA) dan *Capital Adequacy* rasio (CAR).

3.5 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk pengujian kenormalan distribusi data, apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji *saphiro wilk* karena sampel kurang dari 50. Bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

Ho : data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

H1: data berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

3.6 Data dan Sumber Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri di dapat dari pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan (Arikunto, 2010:96).

3.6.1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data yang diambil dari data sekunder berupa *time series* menggunakan skala pengukuran rasio, data berskala rasio adalah data yang diperoleh dengan cara pengukuran, dimana jarak antara dua titik skala sudah diketahui dan mempunyai titik 0 absolut. Data diperoleh dari laporan keuangan bank umum konvensional dan bank umum syariah pada periode tahun 2016-2020.

3.6.2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh, Data sekunder yaitu data yang berasal dari subjek dari mana data dapat diperoleh. Data sekunder merupakan data yang secara tidak langsung memberikan keterangan bersifat mendukung data primer dalam bentuk jurnal, buku, dan dokumentasi instansi (Arikunto, 2010:96). Sumber data yang digunakan pada penelitian ini berasal

dari data sekunder yang diambil dari website resmi masing-masing bank.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki ciri yang sangat spesifik jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Observasi merupakan sebuah proses pengamatan dengan menggunakan panca indra. Pengamatan ini dilakukan secara langsung dan tanpa mengajukan pertanyaan (Subagiyo, 2017:75). Metode nonpartisipan merupakan metode observasi yang dilakukan tanpa terlibat didalamnya tetapi hanya sebagai pengamat (Subagiyo, 2017:147).

Pada penelitian ini metode observasi nonpartisipan dilakukan dengan mengamati secara langsung data-data yang telah diperoleh tanpa mengajukan pertanyaan karena data yang diperoleh merupakan data sekunder serta dengan meminta arahan langsung melalui pakar ahli yakni dosen pembimbing dimana pernah melakukan penelitian dengan menggunakan data sekunder. .

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan dengan pemilihan data-data sebagai sumber referensi penelitian mengenai jenis data yang dibutuhkan, ketersediaan data, dan gambaran pengolahan data dari sumber referensi yang telah diperoleh. selanjutnya mengumpulkan

keseluruhan data untuk diolah dan dianalisis melalui teknik/metode analisis data guna menjawab persoalan penelitian (Sugiyono, 2006:112).

Metode dokumentasi pada penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan yaitu dengan mencari data melalui data transkrip laporan tahunan dari masing-masing bank dalam bentuk *Annual Report* yang berhubungan dengan rasio *Risk Profile* (LDR/FDR), *Earnings* (ROA), *Capital* (CAR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) baik dari segi pengertian maupun cara perhitungannya untuk kemudian diolah dan dianalisis untuk kemudian diketahui apakah terdapat perbandingan antara Bank umum konvensional dan Bank umum syariah.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan statistik *inferensial*. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Statistik *Inferensial* adalah statistik yang digunakan peneliti untuk menganalisis sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik *Inferensial* terdapat statistik parametrik dan nonparametrik, ketika data yang digunakan dalam uji normalitas tidak berdistribusi normal maka menggunakan uji *mann whitney*. (Sugiyono, 2017:147).

Analisis data dalam penelitian ini dengan teknik kuantitatif statistik deskriptif dan inferensial non parametrik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan antara masing-masing bank sebelum akhirnya diambil kesimpulan melalui statistik inferensial yakni pengujian hipotesis nonparametrik dengan uji *mann whitney*.

Uji *mann whitney* adalah uji yang digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel independen bila asumsi t test tidak terpenuhi, karena data tidak terdistribusi normal (Sugiyono, 2014).

Pengujian uji *mann whitney* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara SPSS. Uji *mann whitney* dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikansi sebesar α (5%) nilai ini diperoleh dari nilai kritis *mann whitney* yakni 23. Apabila nilai *Mann whitney* < 23 maka taraf signifikansi dapat diperoleh pada tingkat signifikansi 5%. Kriteria penilaian berdasarkan P-Value $< \alpha$, maka H_0 di tolak. Jika P-Value $\geq \alpha$ maka H_0 tidak dapat ditolak.

Uji *mann whitney* dalam perhitungan spss diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* merupakan:

$$2 \times (\text{nilai probabilitas kumulatif dari nilai normal } Z = -2,497) = 2 \times 0,0062 = \text{Asymp. Sig}$$

Jika nilai probabilitas kumulatif *Asymp. Sig* $< \alpha = 0,05$, maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Ini berarti pernyataan mengenai “nilai ujian matakuliah kalkulus mahasiswa jurusan statistika berbeda signifikan secara statistika dengan nilai ujian matakuliah kalkulus

mahasiswa jurusan matematika” dapat diterima pada tingkat signifikansi 5%. Perhatikan bahwa “(2-tailed)” berarti pengujian dilakukan secara dua arah.

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

Bank BUKU 4 merupakan bank yang memiliki modal inti tertinggi di Indonesia dengan nilai nominal minimal tiga puluh triliun rupiah. Klasifikasi ini berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan (POJK) Nomor 6/POJK.03/2016 tentang kegiatan usaha dan jaringan kantor berdasarkan modal inti bank. Sementara BUKU merupakan singkatan dari Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha yang disingkat menjadi BUKU (Hanifah, 2021).

Berikut daftar bank kategori BUKU 4 :

Tabel 4.1. Daftar Bank Kategori BUKU 4

Bank BUKU 4	Modal Inti
Bank Rakyat Indonesia (BRI)	Rp170,43 triliun
Bank Negara Indonesia (BNI)	Rp96,06 triliun
Bank Mandiri	Rp153,49 triliun
Bank Central Asia (BCA)	Rp160,95 triliun
CIMB Niaga	Rp35,75 triliun
Bank Panin	Rp37,04 triliun
Bank Danamon	Rp30 triliun

Sumber : Muhammad Khadafi, 2021.

Berdasarkan kategori Bank BUKU 4 diatas, ada dua bank yang mampu memperoleh laba terbesar serta mengalami kenaikan laba tercermin dari laporan keuangan bank pada 2019. Kedua bank ini juga beroperasi dengan dua sistem yaitu konvensional dan syariah. Dibawah ini merupakan gambaran umum mengenai bank-bank tersebut :

a. Bank BRI

Bank Rakyat Indonesia (persero) Tbk atau BRI merupakan salah satu bank dengan pelat merah atau BUMN terbesar di Indonesia. Bank ini didirikan di Purwokerto pada Desember 1895, saham emiten berkode BBRI ini dimiliki pemerintah sebesar 46,75 %. BRI merupakan bank BUKU 4 yang mencetak laba terbesar. Ini tercermin dari laporan keuangan 2019. BRI memimpin perolehan laba sepanjang tahun sebesar Rp34,41 triliun (naik 6,15%). Bank yang fokus pembiayaan UMKM ini membagikan dividen sebesar 60 persen dari laba bersih.

b. Bank BRI Syariah

Berawal dari akuisisi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRISyariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. Bank BRISyariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service*

excellence) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan prinsip syariah.

Kehadiran PT. Bank BRISyariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRISyariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Aktivitas PT. Bank BRISyariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk, untuk melebur ke dalam PT. Bank BRI Syariah (*proses spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009.

PT. Bank BRISyariah saat ini menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRISyariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRISyariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan.

Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRISyariah merintis sinergi dengan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk., dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.,

sebagai Kantor Layanan Syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan konsumen berdasarkan prinsip Syariah.

c. Bank BCA

PT Bank Central Asia Tbk atau BCA merupakan salah satu bank swasta terbesar di tanah air yang didirikan pada tahun 1957, emiten dengan kode BBCA ini mencatatkan modal inti Rp148,7 triliun (per Maret 2019).

Selain itu BCA juga telah merambah ke mancanegara, Bank yang dipimpin Jahja Setiaatmadja juga telah memiliki anak perusahaan di Hong Kong. Jika BRI terbesar dalam hal persentase perolehan laba pada semester I 2020, maka BCA unggul dari nominal. Pada periode itu, BBCA berhasil membukukan kenaikan laba Rp28,6 triliun atau 10,5 persen.

d. Bank BCA syariah

PT. Bank BCA Syariah ("BCA Syariah") berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010.

BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank yang unggul di bidang

penyelesaian pembayaran, penghimpun dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (Electronic Data Capture) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya. Selanjutnya, untuk mendapatkan informasi maupun menyampaikan pengaduan dan keluhan, masyarakat dan nasabah khususnya dapat menghubungi Halo BCA di 1500888.

Jaringan cabang BCA Syariah tersebar di wilayah DKI Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Semarang, Bandung, Solo, Yogyakarta, Medan, Palembang, Malang, Lampung, Banda Aceh, Kediri, Pasuruan, dan Panakkukang.

4.1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *Annual Report* laporan keuangan tahunan Bank konvensional dan Bank syariah yang terdaftar di OJK tahun periode 2016-2020 dan di akses dari situs resmi PT Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT. Bank BRISyariah, dan PT. Bank BCA Syariah.

4.1.2. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah perbankan umum yang ada di Indonesia dan merupakan bank umum kategori BUKU 4 dengan perolehan modal inti tertinggi sementara bank umum syariah merupakan sistem ganda dari bank umum konvensional dengan modal inti tertinggi. Alasan peneliti mengambil sampel di ke empat bank tersebut dikarenakan beberapa keunggulan dari masing-masing Bank diantaranya :

a. BRI

Bank Rakyat Indonesia (BRI) terus mencatatkan prestasi di tengah pandemi. Yang terbaru dari ajang *iNews Maker Awards 2021* yang digelar pada Rabu (7/4) di Jakarta, di mana Direktur Utama BRI Sunarso dinobatkan sebagai *The Best CEO*. Apresiasi tersebut diberikan lantaran Sunarso dinilai sebagai pemimpin perusahaan yang menginspirasi dan mengadakan perubahan untuk beradaptasi, sehingga mampu bertahan di masa pandemi. Selain *The Best CEO*, BRI juga menyabet penghargaan *Best of The Best Innovative Company*. Sebelumnya, pada 2020 Sunarso juga telah mendapat pengakuan dari sejumlah ajang penghargaan, antara lain Tokoh Finansial Indonesia 2020 kategori Perbankan atau sebagai *Top National Banker 2020*, *The Best CEO in Banking Transformation* dari *CNBC Indonesia Award 2020*, *The Best CEO of The Year untuk*

kategori Sustainable Development Goals Contribution dari *People of The Year 2020, CEO Visioner* Perusahaan Tbk. Terbaik dan *CEO Talent Development* terbaik pada 9th Anugerah BUMN 2020, serta *The Best CEO* di ajang Bisnis Indonesia *TOP BUMN Award 2020*.

b. BRI Syariah

Kinerja PT Bank BRI Syariah Tbk melesat sepanjang 2020. Bank ini meraup laba bersih Rp 248 miliar atau melonjak 235,14% dari periode yang sama tahun sebelumnya (*year on year*). Selain mencatat pertumbuhan laba, pertumbuhan pembiayaan dan dana murah perseroan juga mengalami peningkatan yang signifikan. Total aset BRI Syariah tercatat mencapai Rp57,7 triliun atau meningkat 33,8% YoY (Dina & Yudho : 2021).

c. BCA

PT Bank Central Asia Tbk (BBCA) membukukan laba bersih sebesar Rp 7,04 triliun pada kuartal I-2021. Jumlah itu meningkat 7% dibandingkan periode yang sama pada tahun lalu sebesar Rp 6,58 triliun. Pada kuartal I-2017, laba perusahaan tercatat sebesar Rp 4,99 triliun dan naik menjadi Rp 5,5 triliun setahun setelahnya. Laba BCA kembali meningkat menjadi Rp 6,06 triliun dan Rp 6,58 triliun pada dua tahun berikutnya (Andrea : 2021).

d. BCA Syariah

PT Bank Central Asia Syariah berhasil mencatatkan kinerja positif sepanjang tahun 2020 meskipun dihadapkan dengan tekanan pandemi Covid-19. Laba bersih bank ini masih tumbuh sebesar 11,17% dibandingkan tahun sebelumnya (*year on year/YoY*). Laba sebelum pajak (*profit before tax*) BCA Syariah tahun 2020 tercatat sebesar Rp92,6 miliar. Sedangkan tahun 2019 hanya mencapai Rp 83,3 miliar. Rata-rata pertumbuhan laba sebelum pajak BCA Syariah 2010-2020 (CAGR) sebesar 30,87% berada di atas rata-rata industri 2010-2019 (Dina dan Yudho, 2021).

4.2. Analisis Data

a. Uji Normalitas Data

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini berdasarkan uji saphiro wilk adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Uji Normalitas Data

Keterangan	Shapiro-Wilk			
	Statisti c	Df	Sig.	
LDR	Bank konvensional	.687	10	.001
	Bank syariah	.699	10	.001
ROA	Bank konvensional	.746	10	.003
	Bank syariah	.806	10	.017
CAR	Bank konvensional	.697	10	.001
	Bank syariah	.825	10	.030
GCG	Bank konvensional	.655	10	.000
	Bank syariah	.682	10	.001

Sumber: Analisis spss 2021.

Pengujian dalam uji normalitas data dengan menggunakan uji saphiro wilk dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar $> 0,05$. Hasil pengujian untuk *risk profile* yang diukur dengan rasio LDR pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi untuk bank konvensional sebesar 0,001 dan untuk bank syariah diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 karena nilai signifikansi bank konvensional dan bank syariah lebih kecil $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data LDR/FDR tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data untuk *earnings* yang diukur dengan ROA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 untuk bank konvensional dan 0,017 untuk bank syariah, karena nilai signifikansi dari bank konvensional dan bank syariah lebih kecil $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data ROA tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Uji normalitas data CAR yang digunakan untuk mengukur *capital* menunjukkan hasil nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,01 pada bank konvensional dan sebesar 0,030 pada bank syariah karena nilai signifikansi bank konvensional dan bank syariah lebih kecil $< 0,05$ maka H_0 ditolak dapat disimpulkan bahwa data CAR berasal dari populasi yang tidak terdistribusi normal.

Hasil pengujian uji normalitas data GCG diketahui bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 untuk bank konvensional dan nilai signifikansi sebesar 0,001 karena nilai signifikansi lebih kecil $< 0,05$

maka H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa data GCG tidak berasal dari populasi yang terdistribusi normal.

Hasil statistika deskriptif berdasarkan uji normalitas data dengan uji *saphiro wilk* untuk menggambarkan tingkat kesehatan bank umum konvensional dan bank umum syariah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Statistika Deskriptif

Rasio	Jenis Bank	Mean	Max	Min
LDR	Bank konvensional	54.80	89.57	6.58
	Bank syariah	43.38	81.42	8.13
ROA	Bank konvensional	1.86	3.84	0.33
	Bank syariah	0.35	0.95	0.11
CAR	Bank konvensional	12.20	22.96	2.19
	Bank syariah	13.16	29.23	2.43
GCG	Bank konvensional	1.42	1.95	0.90
	Bank syariah	1.31	2.00	0.90

Sumber: Analisis spss, 2021.

Risiko likuiditas berdasarkan statistika deskriptif pada penelitian ini menunjukkan rata-rata LDR yang dimiliki oleh bank konvensional yakni sebesar 54,80% dan FDR bank syariah yang diketahui memiliki nilai rata-rata sebesar 43,38%. Karena nilai rata-rata likuiditas dari bank konvensional dan bank syariah berada dibawah 75% artinya keduanya sudah baik dalam menjaga tingkat likuiditas, akan tetapi bank syariah dinilai lebih baik, karena semakin rendah FDR menunjukkan semakin tinggi kemampuan bank syariah dalam menjaga tingkat likuiditas.

ROA merupakan indikator kemampuan bank untuk memperoleh laba atas sejumlah *asset* yang dimiliki oleh bank. Semakin besar ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Berdasarkan statistik deskriptif rata-rata ROA bank syariah lebih kecil yakni sebesar 0,35% jika dibandingkan dengan bank konvensional yang memiliki nilai rata-rata ROA sebesar 1,86%. Artinya, bank konvensional dinilai lebih baik kemampuannya dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan bank syariah.

Rata-rata CAR bank syariah berdasarkan statistik deskriptif memperoleh nilai sebesar 13,16% dan bank konvensional diketahui memperoleh rata-rata CAR sebesar 12,20% artinya, semakin tinggi CAR yang dimiliki oleh bank syariah maka semakin baik pula kemampuan bank syariah untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko.

GCG bank syariah dan bank konvensional berdasarkan hasil *self assessment* dari masing-masing bank tidak memiliki selisih perbedaan yang banyak, hal ini dikarenakan antara bank syariah dan bank konvensional telah menetapkan prinsip GCG, yang berjumlah lima prinsip diantaranya:

1. Transparansi
2. Akuntabilitas
3. Tanggung jawab
4. Independensi
5. Kewajaran.

b. Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini berdasarkan menggunakan uji mann whitney sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil Uji Hipotesis Mann-Whitney

Keterangan	Uji Hipotesis	
LDR	Mann-Whitney U	45.000
	Wilcoxon W	100.000
	Z	-.378
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.705
ROA	Mann-Whitney U	.000
	Wilcoxon W	55.000
	Z	-3.792
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
CAR	Mann-Whitney U	31.000
	Wilcoxon W	86.000
	Z	-1.436
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.151
GCG	Mann-Whitney U	42.500
	Wilcoxon W	97.500
	Z	-.611
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.541

Sumber: Analisis spss, 2021.

Hasil uji hipotesis berdasarkan uji Mann-Withney yang diukur dengan LDR untuk bank konvensional dan FDR untuk bank syariah diketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* sebesar $0,705 > 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji mann whitney dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *risk profile* bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan LDR/FDR.

Hasil uji hipotesis berdasarkan uji Mann-Withney *earnings* yang diukur dengan ROA di ketahui diperoleh nilai *Asymp.Sig* $0,000 < 0,05$ maka sesuai dengan pengambilan keputusan uji mann whitney dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan ROA bank konvensional dan bank syariah.

Hasil uji hipotesis berdasarkan uji Mann-Withney *Capital* yang diukur dengan CAR di ketahui bahwa nilai *Asymp.Sig* $0,151 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan CAR bank konvensional dan bank syariah.

Hasil uji hipotesis berdasarkan uji Mann-Withney GCG bank konvensional dan bank syariah di ketahui diperoleh nilai *Asym.Sig* sebesar $0,541 > 0,05$ maka disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan GCG bank konvensional dan bank syariah.

.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1. Perbedaan tingkat kesehatan *Risk Profile* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan LDR/FDR

Berdasarkan hasil uji Mann Withney dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan *risk profile* bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan LDR/FDR.

Sedangkan berdasarkan statistika deskriptif diketahui bahwa bank syariah memperoleh nilai rata-rata FDR bank syariah 43,38% maka sesuai dengan penilaian komposit bahwa nilai tersebut artinya, tingkat kesehatan bank syariah pada rasio *risk profile* lebih baik dibanding bank konvensional sehingga menunjukkan bahwa kemampuan bank syariah dalam menjaga likuiditasnya lebih tinggi.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Henny dan Maivalinda (2018) yang menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan *risk profile* bank konvensional dan bank syariah yang diukur dengan LDR/FDR. Dina Islamiyati, Mochammad Khoirul Anwar (2018), yang menyebutkan bahwa dari hasil yang telah dirangkum dapat disimpulkan rasio NPF, GCG, ROA BCA syariah lebih unggul, rasio FDR BRI syariah lebih unggul, dan rasio CAR keduanya menduduki peringkat pertama.

Berbeda dengan penelitian Arnetta Beby (2019) yang menyebutkan bahwa hasil perbandingan signifikan antara bank umum konvensional dan

bank umum syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing variable baik FDR, CAR, ROA dan GCG.

Perbankan syariah hingga bulan Desember 2020 tercatat terus menunjukkan perkembangan positif dengan aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga yang terus bertumbuh (OJK, 2021).

Bank konvensional sendiri mengalami pertumbuhan kredit minus dikarenakan turunnya suku bunga pinjaman yang tidak diikuti dengan pertumbuhan pinjaman. Perbankan konvensional harus lebih bijak dalam meningkatkan pertumbuhan kredit, karena turunnya suku bunga tidak selalu bisa mengontrol pertumbuhan kredit. Penyaluran kredit yang lambat akibat pandemi covid 19 membuat rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) bank konvensional kian longgar.

5.2. Perbedaan tingkat kesehatan *Earnings* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan ROA

Berdasarkan uji Mann-Whitney *earnings* yang diukur dengan ROA dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_0 ditolak artinya ada perbedaan yang signifikan *earnings* bank konvensional dan bank syariah.

Sedangkan berdasarkan uji statistika deskriptif diketahui bahwa rata-rata ROA bank konvensional lebih tinggi di banding bank syariah. Artinya, bank konvensional lebih baik di banding dengan bank syariah karena semakin tinggi ROA maka semakin baik kemampuan bank konvensional

dalam memperoleh keuntungan yang besar dan semakin baik pula posisi bank konvensional dari penggunaan *asset*.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Henny dan Maivalinda (2018) yang menyebutkan bahwa ROA bank konvensional dan bank syariah ada perbedaan yang signifikan. Arnetta Beby (2019) dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa hasil perbandingan signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing variable baik FDR, CAR, ROA dan GCG.

Berbeda dengan penelitian Apriliyana rahmawati, Etyca rizky yanti (2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan GCG, *earnings*, dan *capital* antara bank konvensional dan bank syariah.

Dina Islamiyati, Mochammad Khoirul Anwar (2018), yang menyebutkan bahwa dari hasil yang telah dirangkum dapat disimpulkan rasio NPF, GCG, ROA BCA syariah lebih unggul, rasio FDR BRI syariah lebih unggul, dan rasio CAR keduanya menduduki peringkat pertama.

Parameter/indikator dalam menilai faktor rentabilitas meliputi:

1. Kinerja rentabilitas
2. Sumber-sumber rentabilitas
3. *Sustainability* rentabilitas, dan
4. Manajemen rentabilitas.

Berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap parameter/indikator rentabilitas sebagaimana dengan memperhatikan

signifikansi masing-masing parameter serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank, maka ditetapkan peringkat faktor rentabilitas.

Penetapan faktor rentabilitas dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat yakni Peringkat 1, Peringkat 2, Peringkat 3, Peringkat 4 dan Peringkat 5. Urutan faktor rentabilitas yang lebih kecil mencerminkan rentabilitas yang lebih baik (Ikatan Bankir Indonesia, 142). Penilaian pendekatan kualitatif dan kuantitatif faktor rentabilitas antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen yang didalamnya termasuk salah satunya rasio *Return on Asset* (ROA);

Rohman (2016) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Bank Konvensional dapat menghasilkan laba yang lebih besar karena jumlah nasabah Bank Konvensional lebih banyak sampai ke daerah-daerah kecil sehingga memberikan kemudahan dalam memasarkan produk perbankan. Selain itu, Bank konvensional juga menerapkan sistem bunga sehingga tetap mendapat keuntungan dari bunga sesuai kesepakatan ketika pihak nasabah mengalami kerugian (Prihantari, 2018).

Rivaldi (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa bank syariah masih belum bisa menarik debitur besar karena dipandang masih memiliki kekurangan disegi sistem informatika, sumber daya manusia, teknologi yang masih belum dapat bersaing dengan bank konvensional dan permodalan yang kecil. Menurut Kasmir dalam penelitian Endah Nur Rahmawati penentuan lokasi kantor beserta sarana dan prasarana pendukung menjadi

sangat penting, hal ini disebabkan agar nasabah mudah menjangkau setiap lokasi bank yang ada. Minimnya minat debitur menggunakan jasa bank syariah adalah kendala dalam meningkatkan kegiatan operasional bank.

5.3. Perbedaan tingkat kesehatan *Capital* Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan CAR

Hasil uji hipotesis berdasarkan uji Mann-Whitney *Capital* dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a ditolak artinya, tidak ada perbedaan yang signifikan *Capital* bank konvensional dan bank syariah.

Sedangkan berdasarkan uji statistika deskriptif diketahui bahwa rata-rata CAR lebih tinggi dibanding bank konvensional. Artinya, bank syariah lebih baik dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Henny dan Maivalinda (2018) yang menyebutkan tidak ada perbedaan yang signifikan CAR bank konvensional dan bank syariah.

Berbeda dengan Arnetta Beby (2019) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa hasil perbandingan signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing variable baik FDR, CAR, ROA dan GCG.

Dina Islamiyati, Mochammad Khoirul Anwar (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dari hasil yang telah dirangkum dapat

disimpulkan rasio NPF, GCG, ROA BCA syariah lebih unggul, rasio FDR BRI syariah lebih unggul, dan rasio CAR keduanya menduduki peringkat pertama.

Penilaian atas faktor capital meliputi evaluasi tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan (PBI, pasal 7 ayat 4). Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengikuti ketentuan bank indonesia yang mengatur mengenai penyediaan modal minimum. Bank juga harus memenuhi rasio kecukupan modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko (Annisa, 2015:32).

CAR adalah rasio kecukupan modal dengan menunjukkan kemampuan bank saat mempertahankan modal yang mencukupi serta kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, serta mengontrol risiko-risiko yang mungkin timbul karena pengaruh dari kinerja suatu bank pada saat menghasilkan suatu keuntungan dan menjaga besarnya modal bank.

Semakin tinggi rasio CAR akan semakin tinggi pula modal sendiri dalam pendanaan aktiva produktif, dan semakin rendah biaya bunga yang dikeluarkan Bank. Semakin meningkatnya laba bank maka akan semakin rendah pula Bunga dana suatu bank. Demikian pula dengan semakin meningkatnya biaya dana (bunga dana) maka dana sendiri serta laba bank akan semakin rendah. modal bank dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut dengan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Riyadi, 2006).

5.4. Perbedaan tingkat kesehatan GCG Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah dengan *Self Assessment*

Berdasarkan uji Mann-Whitney dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya tidak ada perbedaan yang signifikan GCG bank konvensional dan bank syariah.

Sedangkan berdasarkan uji statistika deskriptif diketahui bahwa bank konvensional dan bank syariah tidak memiliki selisih yang banyak dalam pengelolaan perusahaan, Karena keduanya telah menerapkan kelima prinsip GCG yakni transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran sehingga baik bank konvensional maupun bank syariah dinilai sama-sama baik dalam *Good Corporate Governance*.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu Henny dan Maivalinda 2018 yang menyebutkan bahwa GCG bank konvensional dan bank syariah tidak ada perbedaan yang signifikan.

Berbeda dengan Arnetta Beby (2019) dalam penelitiannya yang menyebutkan bahwa hasil perbandingan signifikan antara bank umum konvensional dan bank umum syariah menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari masing-masing variable baik FDR, CAR, ROA dan GCG.

Dina Islamiyati, Mochammad Khoirul Anwar (2018) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dari hasil yang telah dirangkum dapat disimpulkan rasio NPF, GCG, ROA BCA syariah lebih unggul, rasio FDR

BRI syariah lebih unggul, dan rasio CAR keduanya menduduki peringkat pertama.

Penetapan penilaian faktor GCG dilakukan atas dasar meliputi: pelaksanaan prinsip-prinsip GCG, kecukupan tata kelola (*governance*) terdiri dari struktur, proses dan hasil penerapan GCG, dan Informasi lain yang terkait dengan GCG yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan.

Penilaian terhadap prinsip-prinsip GCG menurut SE No. 15/15/DPNP tahun 2013 Bank Indonesia meliputi (Ikatan Bankir Indonesia, 143) Selanjutnya bank menetapkan nilai komposit hasil *self-assessment* pelaksanaan GCG bank, dengan menetapkan klasifikasi peringkat komposit (Ikatan Bankir Indonesia, 2016:135-136).

Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan untuk mendukung analisis terhadap struktur, proses, dan hasil tata kelola dan keterkaitan antar satu sama lain.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) pada industri perbankan syariah berdasarkannlima prinsip syariah, yaitu:

1. Transparansi (*tranparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.

2. Akuntabilitas (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggung jawaban bank sehingga pengelolaan berjalan secara efektif.
3. Pertanggungjawaban (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.
4. Profesional (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak objektif, dan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak manapun (*independen*) serta komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank syariah.
5. Kewajaran (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

BAB 6

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Kesimpulan berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perbandingan Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional yang dianalisis menggunakan metode RGEC diketahui bahwa Rasio *Risk profile* Bank umum lebih rendah dibanding bank umum konvensional artinya kemampuan bank umum syariah lebih baik dalam menjaga likuiditasnya dibanding bank konvensional.
2. Sementara pada rasio *earnings* bank umum syariah memiliki rata-rata ROA dibanding bank konvensional yang artinya semakin rendah rasio mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.
3. *capital* bank syariah yang diukur dengan CAR. Rata-rata CAR bank syariah lebih tinggi dibanding bank konvensional artinya bank syariah lebih baik dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko.
4. *Good corporate governance* Bank umum syariah dan Bank umum konvensional tidak memiliki perbedaan yang signifikan dikarenakan

keduanya telah menerapkan kelima prinsip GCG yakni, transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

6.2. Keterbatasan Penelitian

Sebuah penelitian tentulah memiliki kekurangan , penelitian ini memiliki kekurangan meliputi keterbatasan sebagai berikut :

1. Tahun penelitian yang terlalu sedikit yakni lima tahun
2. Jumlah bank hanya empat yakni dua bank konvensional dan dua bank syariah
3. Penelitian hanya meneliti bank kategori BUKU 4 dengan modal inti tertinggi

6.3. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian makaada beberapa saran yang dapat diajukan meliputi :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengambil tahun yang lebih lama dengan jumlah bank yang lebih banyak sehingga dapat menggambarkan lebih mendalam mengenai tingkat kesehatan bank.

2. Bagi Pihak Perbankan

Mengingat begitu pentingnya nilai tingkat kesehatan pada suatu bank, maka diharapkan perbankan lebih meningkatkan lagi nilai

kesehatannya dengan menerapkan aturan-aturan penilaian tingkat kesehatan pada perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachelor. 2020. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Bumn Konvensional Dengan Bank Bumn Syariah Menggunakan Metode Rgec Periode 2016-2018. Thesis, Universitas Islam Majapahit.
- Beby, Arnetta. 2019. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Dengan Menggunakan Metode RGEC (Risk Profil, Good Corporate Governance, Earnings And Capital)*. Volume 01, Nomor 01, August 2019.
<https://dx.doi.org/10.10022/tabr.2019.08.10022>
- Choirunnisa, Silvi Oktaviani. Harjadi, Dikdik. Komarudin, Munir Nur. 2020. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Di Indonesia*. Universitas Kuningan. Volume 1, Issue 1, Desember 2020: ISSN 1358-0394.
- Dadang Husen Sobana. 2017. *Manajemen Keuangan Syariah*. CV Pustaka Setia. Bandung.
- Dadang Husen Sobana. 2020. Implementasi Norma Hukum Islam Dalam Pengaturan Dual Banking System Dan Spin Off Pada Undang-Undang Perbankan Syariah Di Indonesia. Thesis, UIN Sunan Gunung Djati. Bandung.
- Departemen Agama RI, 2009. *Al-qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang disempurnaka)*, Departemen Agama RI, Jakarta.
- Gio, Prana Ugiana. Rosmaini, Elly. 2016. *Belajar Olah Data dengan SPSS, Minitab, R, Microsoft Excel, Eviews, Lisrel, Amos, dan Smartpls (disertai beberapa contoh perhitungan manual)*. USU Press. Medan, Indonesia.
- Herry Sutanto, Khaerul Umam. 2013. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Pustaka Setia. Bandung.
- <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Desember-2020.aspx>
- Indah, Karina Dwi. 2021. Analisis Komparasi Kinerja keuangan perbankan Syariah Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Di Indonesia. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang.

Islamiyati, Dina. Anwar, Moch. Khoirul. *Analisis Perbandingan Kesehatan Bank Central Asia Syariah Dan Bank Rakyat Indonesia Syariah Menggunakan Metode Rgec Periode 2010-2017*. E-ISSN:2686-620X

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perbankan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Rahmawati, Apriliyana. Yanti, Etyca Rizky. 2019. *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*. Jurnal Administrasi Kantor, Volume 7, Nomor 1, Desember 2019: 201-214 P-ISSN: 2337-6694 E-ISSN: 2527-9769.

Syamsiyah, 2020. *Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional Pasca Krisis Keuangan Global Berdasarkan Risk Based Bank Rating (Rbbr) (Studi Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Umum Konvensional)*. Skripsi, UIN Raden Intan. Lampung.

Setiawan, 2020. *Analisis Peran Perbankan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia : Bank Syariah Versus Bank Konvensional*. Akuntansi : Jurnal ekonomi dan manajemen bisnis Volume 8, Nomor 1, July 2020: 52-60 ISSN 2548-9836.

Sulistianingsih, Henny. Maivalinda. 2018. *Analisis Perbandingan Tingkat kesehatan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan RGEK* .Volume 4, Nomor 1, April 2018: ISSN 2407-8565; E-ISSN: 2579-5295

Winarni, Ariani Puji. 2014. *Politik Hukum Dual Banking System Di Indonesia: Kajian Terhadap Perubahan Bank Konvensional Menuju Dual Banking System*. Thesis, Universitas Islan Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Wijaya, I Ketut Kusuma. 2021. *Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pt Bank Mandiri Persero Periode 2014–2019*. Jurnal Ganec Swara Volume 15, Nomor 1, Maret 2021: 52-60 ISSN 2615-8116.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Lia Fitrin Himatul Arifah
NIM : 1713210016
TTL : Oku Timur, 26 Februari 1999
Jenis Kelamin: Perempuan
Agama : Islam
Jurusan : Perbankan Syariah (PSy)
Telp. : 085738678151
Alamat : Desa Remanam Jaya Kec. Ranau Warkuk
Selatan Kab. Oku Selatan Prov. Sumatera
Selatan

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah / Perguruan Tinggi	Bidang Studi
SD	2005	2011	MI Nurul Mustaqim Bandar Jaya	
MTs	2011	2014	MTs Nurul Huda Sukaraja	
MA	2014	2017	SMK Nurul Huda Sukaraja	Akuntansi
S1	2017	2021	Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi	Perbankan Syariah

Riwayat Pendidikan Nonformal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah
Ula	2017	2019	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Wustho	2019	2021	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi
Ulya	2021	2023	Madrasah Diniyyah Al Amiriyyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi

Pengalaman Organisasi

1. Anggota OSIS MTs Nurul Huda Tahun 2011
2. Anggota OSIS SMK Nurul Huda Tahun 2015
3. Anggota HMPS Perbankan Syariah Tahun 2018

Prestasi

1. Beasiswa SWM semester 1 dan 8 tahun 2018/2020

Banyuwangi, 31 Juli 2021



Lia Fitrin Himatul Arifah



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085258405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: laidablokagung@gmail.com

NO	TGL. KONSULTASI	TOPIK POKOK YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING	TGL MENGHADAP KEMBALI
1.	10/04/21	Konsultasi masalah	Ag	17/04
2.	17/04/21	mengfruskan Masalah	Ag	
3.	19/04/21	mengajukan batar belakang	Ag	22/04
4.	22/04/21	Konsultasi Rumusan masalah	Ag	
5.	28/04/21	Konsep Bab 2, Penelitian terdahulu	Ag	29/04
		kerangka konseptual & hipotesis	Ag	
6.	29/04/21	Bab 3 metoden	Ag	18/07
7.	18/07/21	konsultasi Revisi proposal	Ag	20/07
8.	20/07/21	konsultasi Bab 9 Hasil penelitian	Ag	23/07
9.	23/07/21	konsultasi Bab 5 Pembahasan	Ag	26/07
10.	26/07/21	konsultasi Bab 6 Penutup, Kesimpulan, Saran	Ag	28/07
11.	28/07/21	konsultasi Revisi skripsi	Ag	29/07

Mulai Bimbingan : 10 April 2021

Batas Akhir Bimbingan : 28 07 2021

Blokagung, 03 Nov2021

Mengetahui,
Ketua Prodi

MUNAWIR, M.Ag.

Dosen Pembimbing

(.....
Agym)

Keterangan : Kartu ini tidak boleh hilang dan setiap bimbingan harus dibawa



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 25%

Date: Thursday, November 25, 2021

Statistics: 4594 words Plagiarized / 11944 Total words

Remarks: Medium Plagiarism Detected - Your Document needs Selective Improvement.





INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM

IAIDA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

TERAKREDITASI

BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Jl. Pon. Poo. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 No. Hp: 085250405333, Website: www.iaida.ac.id, E-mail: iaideblokagung@gmail.com

**PENGESAHAN REVISI UJIAN SKRIPSI
TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

Nama : LIA FITRIN HIMATUL ARIFAH
NIM : 173210016
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Ekonomi Syariah (ESy) / Perbankan Syariah (PSy)

Judul Skripsi : ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT
KESEHATAN BANG UNUM SYARIAH
DAN BANG UNUM KONVENSIONAL
DENGAN METODE REEC

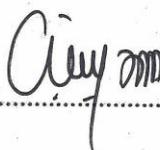
Telah dilakukan revisi sesuai dengan catatan dari hasil ujian yang telah dilaksanakan pada sidang Ujian Skripsi pada hari Sabtu tanggal 21 Juli 2021.

Blokagung, 09 NOV 2021

Mengetahui,

Pembimbing

Dekan


(.....)



Lely Ana Cerawati Ekaningsih, SE, MH, MM.
NID. 3150425027901

LAMPIRAN - LAMPIRAN

**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (SELF ASSESSMENT)
PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI PT BANK RAKYAT
INDONESIA (PERSERO) TBK**

Pelaksanaan Tata Kelola (<i>Good Corporate Governance</i>) BRI Konsolidasi		
Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2020	2	Mencerminkan Manajemen BRI dan Perusahaan Anak telah melakukan penerapan Good Corporate Governance pada aspek <i>governance structure</i> , <i>governance process</i> , dan <i>governance outcome</i> yang secara umum Baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> . Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> , maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
Penilaian Semester II Tahun 2020	2	

Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2019	2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Penilaian Semester II Tahun 2019	2	

Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2018	2	Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Penilaian Semester II Tahun 2018	2	

Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2017	1	Konglomerasi Keuangan BRI dinilai telah melakukan penerapan tata kelola terintegrasi yang secara umum sangat baik . Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.
Penilaian Semester II Tahun 2017	1	

Periode	Peringkat	Keterangan
Penilaian Semester I Tahun 2016	1	Konglomerasi Keuangan BRI dinilai telah melakukan penerapan tata kelola terintegrasi yang secara umum sangat baik . Konglomerasi Keuangan dinilai telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum
Penilaian Semester II Tahun 2017	1	sangat baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*)
PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI
PT BANK CENTRAL ASIA TBK**

Entitas Utama : **PT Bank Central Asia Tbk**

Posisi Laporan : 31 Desember 2016

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Entitas Utama : **PT Bank Central Asia Tbk**

Posisi Laporan : 31 Desember 2017

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Entitas Utama : **PT Bank Central Asia Tbk**

Posisi Laporan : 31 Desember 2018

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau Lembaga Jasa Keuangan (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan.

Entitas Utama : **PT Bank Central Asia Tbk**

Posisi Laporan : 31 Desember 2019

Hasil Penilaian Sendiri Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi	
Peringkat	Definisi Peringkat
2	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

Hasil Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Semester II – 2020

Peringkat	Definisi Peringkat
1	Konglomerasi Keuangan telah melakukan penerapan Tata Kelola Terintegrasi yang secara umum sangat baik . Hal ini tercermin dari pemenuhan yang sangat memadai atas penerapan prinsip Tata Kelola Terintegrasi. Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi, secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan dan dapat segera dilakukan perbaikan oleh Entitas Utama dan/atau LJK.

11.	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2.25	1.57	1.57
	Total Nilai Parameter	1.51	1.56	1.75
	Bobot Penilaian Parameter	40%	30%	30%
	Total Nilai Proporsional	0.61	0.47	0.52
	Total Nilai Akhir GCG	1.60		

A. Governance Structure

Governance structure pada BRIs telah terpenuhi dengan cukup baik dan efektif. Bank telah memiliki infrastruktur tata kelola yang meliputi kebijakan, pedoman, petunjuk pelaksanaan, sistem manajemen informasi serta tugas pokok dan fungsi masing-masing struktur organisasi telah tersedia dan telah diterapkan. Untuk mendukung dan mengendalikan pelaksanaan *governance structure* bank telah memiliki unit kerja yang bersifat independen yaitu Satuan Kerja Audit Intern, (internal audit), unit kerja manajemen risiko (*risk management*), dan unit kerja kepatuhan (*compliance*).

B. Governance Process

Pelaksanaan *governance process* telah berjalan secara efektif meskipun dengan struktur komisaris yang belum lengkap, namun demikian keterbatasan tersebut didukung oleh infrastruktur tata kelola Bank yang lengkap dalam menjalankan fungsi dan tugas pengurus untuk mewujudkan komitmen *governance outcome* sesuai dengan asas GCG. Penerapan *governance process* di BRIs telah memadai sesuai dengan prinsip GCG, hal ini tercermin melalui :

1. Pelaksanaan rapat umum pemegang saham yang diselenggarakan telah sesuai dengan waktu dan tata cara yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar serta komitmen dan *governance structure* yang tercantum dalam pedoman BRIs.
2. Fungsi, tugas, wewenang, dan tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris yang tercantum dalam kebijakan serta pedoman internal BRIs, telah dilaksanakan atas dasar itikad baik, kehati-hatian dan profesional sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam peraturan perundang-undangan, dan anggaran dasar.
3. Kegiatan usaha sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi berdasarkan prinsip kehati-hatian yang tercantum dalam kebijakan dan pedoman BRIs.
4. Kecukupan sumber daya manusia baik secara kuantitas maupun kualitas telah dipenuhi. Pengembangan kompetensi melalui pelatihan baik internal maupun eksternal telah dilakukan berdasarkan kebutuhan.

C. Governance Outcome

Governance outcome telah berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dengan kualitas *outcome* yang telah memenuhi harapan *stakeholder*. *Governance outcome* merupakan hasil pelaksanaan proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola Bank. *Governance outcome* tersebut mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif yang terdiri atas :

Ikhtisar Keuangan

Daftar Isi

Laporan modal kasangan konsolidasian	2014	2013 ¹⁾	2012 ¹⁾	2011	2010
Aset					
kas	22.212.228	22.768.027	27.221.622	22.218.214	22.121.224
Sisa pada bank Indonesia	22.022.268	22.122.229	21.122.222	21.212.222	21.222.222
Sisa pada bank lain - neto	11.222.222	4.122.222	12.222.222	12.222.222	9.222.222
rombangan pada bank Indonesia dan lembaga keuangan lain - neto	22.222.222	22.122.222	22.222.222	12.222.222	22.222.222
chek/cak - neto	122.222.222	122.222.222	122.222.222	122.222.222	22.222.222
nilai dagang dan tagihan lainnya - neto	11.222.172	11.122.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222
Diagial tidakjuaad rombima	2.222.222	2.222.222	1.222.222	1.222.222	-
chek/cak yang dibai dengan janj) dibai rombim	1.222.222	1.222.222	2.222.222	22.222.222	22.222.222
tagihan berakif	122.222	122.222	22.222	22.222	1.222.222
modal yang dibalikai - neto	22.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222
riutang dan rombijaan dyalah - neto	12.222.222	12.222.222	12.222.222	22.222.222	22.222.222
riutang Sava rombijaan - neto	2.222.222	2.222.222	2.222.222	2.222.222	2.222.222
tagihan diagial - neto	2.222.222	2.222.222	11.222.222	2.222.222	2.222.222
rombijaan Sahan - neto	11.112	22.112	22.222	22.222	1.222.222
aan rotag - neto	22.222.112	22.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222
aan rajak rombijaan - neto	2.222.112	2.222.222	2.112.222	2.222.222	2.222.222
aan lain-lain - neto	12.222.222	22.222.222	22.222.222	12.222.222	22.222.222
total aset	1.222.222.222	1.222.222.222	1.222.222.222	1.222.222.222	1.222.222.222
Liabilitas, Dana Dytriah rompore dan kluitas					
Liabilitas					
Liabilitas Sogora	2.222.222	2.222.222	2.222.222	2.222.222	11.222.222
Simpangan rombim	22.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222	1.222.222.222
Simpangan dai bank lain dan lembaga keuangan lainnya	2.222.222	2.222.222	2.222.222	12.222.222	22.222.222
chek/cak yang dibai dengan janj) dibai rombim	2.222.222	12.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222
Liabilitas berakif	22.222	22.222	22.222	122.222	22.222
Liabilitas diagial	2.222.222	2.222.222	11.222.222	2.222.222	2.222.222
uang rajak	222.222	222.222	122.222	122.222	1.222.222
Sura rombija yang dibalikai	22.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222
riijanan yang aboima	22.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222
rombim karugan rombim dan rombim	222	2.222	1.222	222.222	2.222.222
Liabilitas mibalan roja	2.222.222	12.222.222	11.222.222	12.222.222	12.222.222
Liabilitas lain-lain	12.222.222	12.222.222	12.222.222	12.222.222	22.222.222
riijanan dan Sura rombija Subordinai	1.222.222	222.222	1.222.222	1.222.222	1.222.222
total Liabilitas	222.222.222	222.222.222	222.222.222	1.222.222.222	1.222.222.222
Dana Dytriah rompore					
Sisa rombim	-	122.222	222.222	2.222.222	1.222.222
rombim rombim	222.112	1.222.222	1.222.222	2.222.222	2.122.222
rombim rombim	12.222.222	12.222.222	12.222.222	12.222.222	22.222.222
total Dana Dytriah rompore	12.222.222	12.222.222	22.222.222	22.222.222	22.222.222
total kluitas	122.222.222	122.222.222	122.222.222	222.222.222	122.222.222
total Liabilitas, Dana Dytriah rompore dan kluitas	1.222.222.222	1.222.222.222	1.222.222.222	1.222.222.222	1.222.222.222

¹⁾ Sialah rombim kluitas

Urutan	2016	2017	2018	2019	2020	Growth (%) 2019-2020	Description
Total	5.306.321	6.215.998	7.881.047	8.981.588	15.578.470	73,43%	Deposits Total
Simpanan dari Bank Lain	972.719	14.332	808.940	15.999	704.528	4.303,78%	Deposits from Other Bank
Kewajiban Akseptasi	-	-	-	1.381	42.899	3.082,72%	Acceptance Liabilities
Pembiayaan yang Diterima	100.000	-	-	-	-	-	Financing
Hutang Pajak	49.813	40.391	32.385	80.938	208.142	157,30%	Taxes Payable
Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	895	2.134	1.321	1.972	2.602	32,85%	Estimated Losses on Commitments and Contingencies
Estimasi Liabilitas Imbalan Kerja	-	-	44.487	43.332	58.380	34,78%	Liabilities Estimation for Employee Benefits
Liabilitas Lain-lain	912.975	1.402.188	2.002.812	2.841.184	508.349	(79,32%)	Other Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	5.484.025	9.160.455	10.994.918	11.880.036	17.475.112	47,10%	TOTAL LIABILITAS
DANA SYIRKAH TEMPORER							TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Giro Mudharabah	-	129.525	299.264	4.080.802	1.623.562	(80,21%)	Mudharabah Demand Deposits
Tabungah Mudharabah	982.121	1.270.484	1.889.109	2.028.254	8.147.015	202,90%	Mudharabah Savings Deposits
Deposita Mudharabah	15.729.825	18.420.089	19.041.155	19.049.259	26.008.808	36,82%	Mudharabah Time Deposits
Suluk Mudharabah Subordinasi	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	1.000.000	-	Subordinated Suluk Mudharabah I
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	17.712.746	20.840.098	21.999.528	26.158.416	36.779.185	39,94%	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
EQUITAS							EQUITY
Modal Dasar	5.000.000	5.000.000	7.500.000	7.500.000	7.500.000	-	Authorized Share Cap Rel
Modal Belum Dasar	(3.021.000)	(3.021.000)	(2.841.426)	(2.841.942)	(2.524.782)	-	Unpaid Cap Rel
Modal Dihampatkan dan Disetor	1.979.000	1.979.000	4.858.057	4.858.057	4.930.250	-	Issued and Fully Paid Share Capital
Tambahan Modal Disetor	-	-	517	517	14.984	2.794,39%	Additional Paid In Cap Rel
Pengukuran kembali program imbalan pensi - setelah pajak tanggihan	11.715	2.451	2.965	(2.181)	5.007	229,55%	Remeasurement of defined benefit plan – net of deferred Tax
Opsi Saham	-	-	4.492	5.879	2.045	(84,93%)	Stock Option
Cadangan Umum	-	42.899	52.008	63.888	78.471	22,25%	General Reserve
Sisa Laba	519.295	820.390	159.805	159.295	292.547	146,42%	Retained Earnings
TOTAL EQUITAS	2.510.010	2.802.841	5.028.840	5.088.036	5.634.285	7,90%	Total Equity
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EQUITAS	27.887.188	31.543.384	37.915.084	43.123.488	57.715.586	33,84%	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND EQUITY

Hasil *self assessment* secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

PT. BANK BRISyariah				
HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE				
Tahun 2017				
No.	Parameter Penilaian (Assessment Parameter)	Struktur (Structure)	Proses (Process)	Hasil (Outcome)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1.29	1.30	1.88
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1.20	1.56	2.07
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.10	1.71	2.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1.13	1.55	1.60
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1.83	2.50	2.00
6	Penanganan benturan kepentingan	2.00	2.00	1.33
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1.33	1.75	1.75
8	Penerapan fungsi audit intern	1.25	1.64	2.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1.00	1.00	1.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2.00	1.00	1.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2.00	1.57	1.86
	Total Nilai Parameter	1.47	1.60	1.68
	Bobot Penilaian Parameter	40%	30%	30%
	Total Nilai Proporsional	0.59	0.48	0.50
	Total Nilai Akhir GCG		1.57	

1) Kelemahan dan Kekuatan Pelaksanaan GCG Secara Umum

Corporate Action BRIS, Perkembangan bisnis dan perluasan pasar yang sangat cepat serta perubahan kondisi makro ekonomi yang dinamis pada periode laporan GCG ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya agar seluruh jajaran BRIS pada semua levelnya dapat segera melakukan peningkatan pelaksanaan GCG *principle* dari periode sebelumnya, sehingga kegiatan bisnis dan operasional bank senantiasa sejalan dengan ketentuan dari peraturan perundangan yang berlaku.

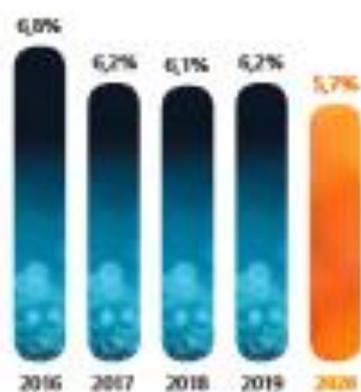
Kondisi dinamika tersebut diatas, dapat membawa dampak berupa tingginya risiko dan besarnya tantangan dalam pelaksanaan GCG BRIS, dapat termitigasi dengan komitmen aktif dari Direksi, Dewan Komisaris dan DPS beserta seluruh *stakeholders* BRIS lainnya yang penting untuk terus meningkatkan pelaksanaan GCG dari waktu ke waktu.



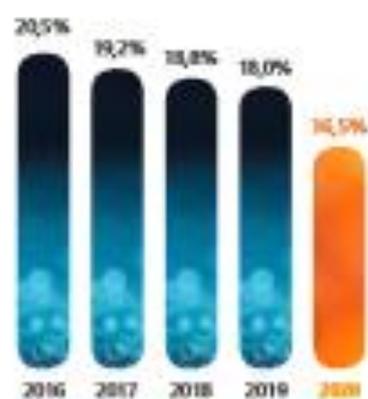
Peringkat Semester II 2018	Definisi Peringkat
1 (Sangat Baik)	Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum sangat baik yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi Bank.
Analisis:	
<p>A. Governance Structure Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek <i>governance structure</i> BCAS adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur tata kelola BCAS sudah lengkap dan sangat memadai dimana BCAS telah memiliki : <ol style="list-style-type: none"> a. Dewan Komisaris b. Komite Penunjang Dewan Komisaris : <ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Komite Pemantau Risiko • Komite Remunerasi dan Nominasi c. Direksi d. Komite Penunjang Direksi : <ul style="list-style-type: none"> • Komite Pembiayaan • Komite Kebijakan Pembiayaan • Komite Manajemen Risiko • Komite Sumber Daya Manusia • <i>Asset Liability Committee</i> • Komite Pengarah Teknologi Informasi e. Dewan Pengawas Syariah (DPS) dan Fungsi Counterpart DPS f. Satuan Kerja Audit Internal, Unit Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Kepatuhan dan Unit Kerja lain sesuai dengan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 2. Tugas pokok dan fungsi dari seluruh struktur tata kelola BCAS sebagaimana tersebut diatas sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 3. Infrastruktur tata kelola sudah memadai, antara lain : <ol style="list-style-type: none"> a. Manual <i>Good Corporate Governance</i> juga sudah dikinakan sesuai dengan ketentuan terbaru dari Regulator tentang <i>Risk Based Bank Rating Approach</i> dan dalam rangka penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. b. BCAS sudah memiliki kebijakan, prosedur (SDP) dan sistem informasi yang lengkap dan memadai sesuai kompleksitas Bank sebagaimana ketentuan yang berlaku. <p>C. Governance Process Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek <i>governance process</i> BCAS adalah :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank secara transparan menyampaikan informasi kepada publik melalui homepage dan media yang memadai. Informasi keuangan dan non keuangan,serta produk dan aktivitas baru telah dilaporkan kepada Regulator dan stakeholder sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 2. Dewan Komisaris telah dan terus berupaya memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi. Pengawasan Dewan Komisaris dilakukan secara efektif antara lain melalui forum Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan komisaris bersama Direksi secara rutin untuk memastikan kegiatan operasional telah berjalan dengan baik dan sesuai prinsip-prinsip GCG. 3. Direksi telah menetapkan kebijakan dan keputusan strategis melalui Rapat Direksi secara efektif dan efisien dan setiap keputusan Rapat Direksi dituangkan dalam Notulen Rapat Direksi. Seluruh Direksi mampu bertindak dan mengambil keputusan secara independen. Pengambilan keputusan pembiayaan melalui komite pembiayaan sesuai dengan aturan internal yang telah disusun. 4. Seluruh Komite menjalankan tugasnya secara independen, efektif dan memberikan masukan atau rekomendasi serta evaluasi kepada Dewan Komisaris. Hasil rapat dilaporkan kepada Dewan Komisaris sebagai masukan. 5. DPS telah memberikan nasihat dan saran kepada Direksi serta mengawasi kegiatan BCAS agar sesuai dengan Prinsip Syariah melalui pertemuan rutin maupun melalui review terhadap pedoman operasional dan produk BCAS serta melakukan pengawasan dalam proses pengembangan produk 	



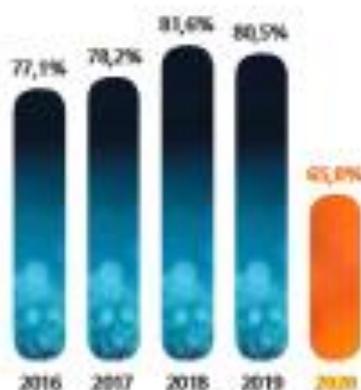
Marjin Bunga Bersih Net Interest Margin (NIM)



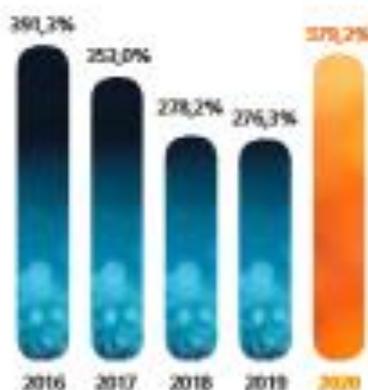
Tingkat Pengembalian atas Ekuitas Return on Equity (ROE)



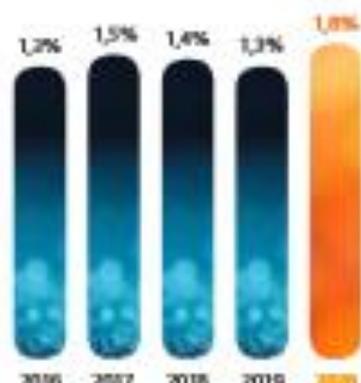
Rasio Kredit terhadap Dana Pihak Ketiga Loan to Deposit Ratio (LDR)



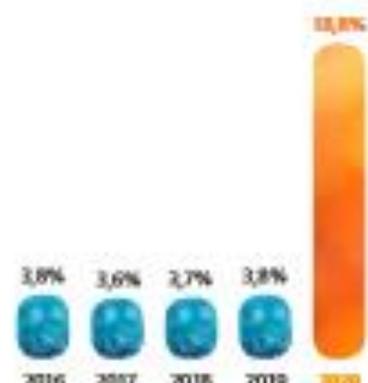
Rasio Kecukupan Likuiditas Liquidity Coverage Ratio (LCR)



Rasio Kredit Bermasalah - bruto Non-Performing Loans (NPL)



Loan at Risk (LAR)



Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan GCG BCA Syariah pada tahun 2017 sebagai berikut:

Semester	Peringkat	Definisi Peringkat
1 (satu)	1	Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi Bank.
2 (dua)	1	Manajemen Bank telah melakukan penerapan <i>Good Corporate Governance</i> yang secara umum sangat baik yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip <i>Good Corporate Governance</i> yang sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip <i>Good Corporate Governance</i> maka secara umum kelemahan tersebut dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi Bank.

1. *Governance Structure*

Faktor-faktor positif dalam penerapan aspek *governance structure* di BCA Syariah adalah:

- a. Struktur tata kelola BCA Syariah sudah lengkap dan sangat memadai, meliputi:
 - 1) Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)
 - 2) Dewan Komisaris
 - 3) Komite Penunjang Dewan Komisaris:
 - Komite Audit
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Remunerasi dan Nominasi
 - 4) Direksi
 - 5) Komite Penunjang Direksi :
 - Komite Pembiayaan
 - Komite Kebijakan Pembiayaan
 - Komite Manajemen Risiko
 - Komite Sumber Daya Manusia
 - *Asset Liability Committee (ALCO)*
 - Komite IT
 - 6) Dewan Pengawas Syariah
 - 7) Satuan Kerja yang independen, antara lain Satuan Kerja Audit Internal, Departemen Manajemen Risiko, dan Departemen Kepatuhan sesuai ketentuan yang berlaku.
- b. Tugas pokok dan fungsi dari seluruh struktur tersebut di atas telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

I. Pendahuluan

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) merupakan hal yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan usaha, mendorong keberhasilan pencapaian rencana bisnis dan meningkatkan nilai kompetitif BCA Syariah dikalangan industri Perbankan khususnya Perbankan Syariah. Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance (GCG)* memastikan bahwa kegiatan usaha BCA Syariah senantiasa berjalan didalam koridor yang telah ditentukan oleh Peraturan Perundang-undangan yang berlaku termasuk Prinsip Syariah.

BCA Syariah juga terus berupaya menjadikan *GCG* sebagai bagian dari tanggung jawab bersama dan ketaatan terhadap prinsip-prinsip Tata Kelola sebagai budaya dalam perilaku sehari-hari bagi semua insan BCA Syariah. Dalam menjalankan tugasnya, Dewan Komisaris, Direksi dan seluruh jajaran Bank menjadikan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (*GCG*) sebagai bagian dari komitmen moral untuk menjaga integritas dan keberlangsungan usaha Bank.

Pelaksanaan *GCG* di BCA Syariah berpedoman pada 5 (lima) prinsip dasar yaitu Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Pertanggungjawaban (*Responsibility*), Profesional (*Professional*), dan Kewajaran (*Fairness*). Hal ini juga sejalan dengan Tata Nilai Perusahaan (*Corporate Value*) yang didasarkan pada (*Corporate Culture*) untuk membangun etos kerja yaitu *Teamwork, Responsibility, Integrity, dan Professionalism*.

Sebagai Bank Umum Syariah, pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCA Syariah senantiasa memenuhi Prinsip-prinsip Syariah (*Sharia Compliance*) dan penerapan penilaian mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

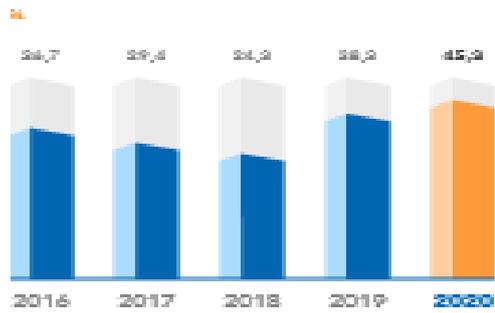
Untuk melengkapi pengaturan mengenai pelaksanaan *GCG* di BCA Syariah, Bank telah memiliki manual *GCG*, Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris, komite dibawah Dewan Komisaris, Direksi, komite dibawah Direksi, Dewan Pengawas Syariah (*DPS*), *DPS Charter*, dan *Audit Charter*.

I. Kesimpulan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*)

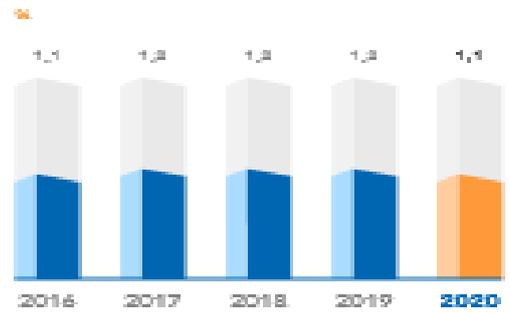
Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) pelaksanaan *Good Corporate Governance* BCA Syariah adalah **sangat baik** (peringkat I). Penilaian diperoleh melalui penetapan peringkat faktor-faktor *Good Corporate Governance* yang dilakukan terhadap Tata Kelola (*governance*) yang terdiri atas Struktur, Proses, dan hasil penerapan *Good Corporate Governance* pada bank, serta informasi lain yang terkait dengan *Good Corporate Governance* yang didasarkan pada data dan informasi yang relevan

Peringkat Semester II 2019	Definisi Peringkat
1 (Sangat Baik)	Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum sangat baik yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi Bank.
Analisis:	
Terhadap hasil <i>self assessment</i> terlampir, kesimpulan terhadap kualitas penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dapat disampaikan sebagai berikut:	
A. Governance Structure	
1. Dewan Komisaris	
Pemenuhan jumlah Dewan Komisaris, domisili dan komposisi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan ditempat lain dan telah lulus <i>fit and proper test</i> . Dewan Komisaris memiliki kompetensi dan memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan. Dewan Komisaris memiliki latar belakang pengalaman, pendidikan, pelatihan, serta integritas yang baik untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.	
Komite Penunjang Dewan Komisaris :	
<ul style="list-style-type: none"> • Komite Audit • Komite Pemantau Risiko • Komite Remunerasi dan Nominasi 	
2. Direksi	
Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai dan telah lulus <i>fit and proper test</i> dan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.	
Komite Penunjang Direksi :	
<ul style="list-style-type: none"> • Komite Pembiayaan • Komite Kebijakan Pembiayaan • Komite Manajemen Risiko • Komite Sumber Daya Manusia • <i>Asset & Liability Committee</i> • Komite Pengarah Teknologi Informasi • Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian 	

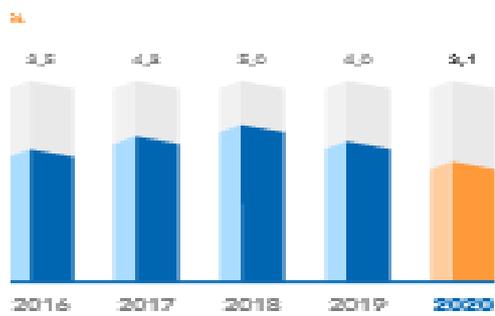
CAR



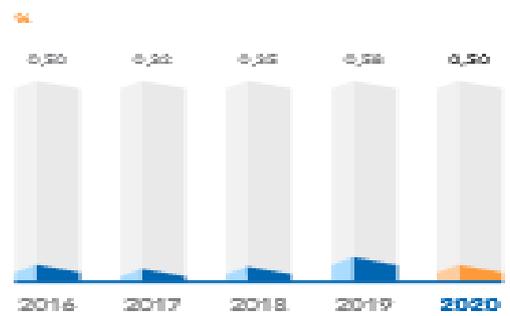
ROA



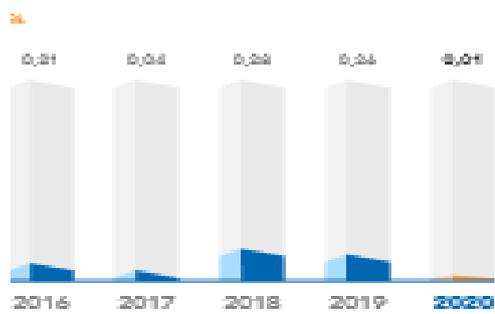
ROE



NPF Gross



NPF Net

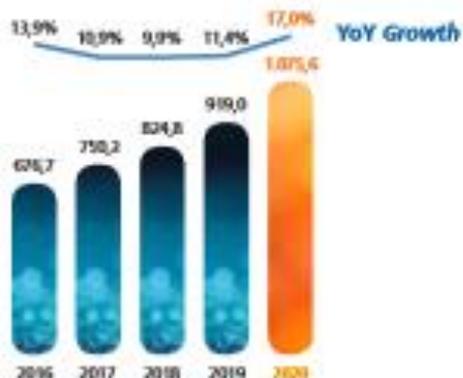


Peringkat Semester II Tahun 2020	Definisi Peringkat
1 (Sangat Baik)	Manajemen Bank telah melakukan penerapan GCG yang secara umum sangat baik yang tercermin dari penerapan atas prinsip-prinsip GCG yang sangat memadai. Dalam hal terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip GCG maka secara umum kelemahan tersebut dapat segera dilakukan perbaikan oleh manajemen Bank dan tidak berdampak secara signifikan bagi Bank.
Analisis:	
Terhadap hasil <i>self assessment</i> terlampir, kesimpulan terhadap kualitas penerapan <i>Good Corporate Governance</i> dapat disampaikan sebagai berikut:	
A. Governance Structure	
1. Dewan Komisaris	
Pemenuhan jumlah Dewan Komisaris, domisili dan komposisi telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris tidak merangkap jabatan ditempat lain dan telah lulus <i>fit and proper test</i> . Dewan Komisaris memiliki kompetensi dan memiliki kemauan dan kemampuan untuk melakukan pembelajaran secara berkelanjutan. Dewan Komisaris memiliki latar belakang pengalaman, pendidikan, serta integritas yang baik untuk menunjang pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.	
Komite Penunjang Dewan Komisaris:	
<ul style="list-style-type: none"> a. Komite Audit b. Komite Pemantau Risiko c. Komite Remunerasi dan Nominasi 	
2. Direksi	
Seluruh anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai dan telah lulus <i>fit and proper test</i> dan telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.	
Komite Penunjang Direksi:	
<ul style="list-style-type: none"> a. Komite Pembiayaan b. Komite Kebijakan Pembiayaan c. Komite Manajemen Risiko d. Komite Sumber Daya Manusia e. <i>Asset and Liability Committee</i> f. Komite Pengarah Teknologi Informasi g. Komite Pertimbangan Kasus Kepegawaian 	
3. Komite	
Komposisi, kompetensi dan kriteria dari Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi dan Komite Pemantau Risiko telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.	
4. Dewan Pengawas Syariah (DPS)	
Pengangkatan anggota DPS telah memperoleh persetujuan Otoritas Jasa Keuangan sebelum menduduki jabatannya dan mendapat rekomendasi Majelis Ulama Indonesia. Seluruh anggota DPS memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai dan telah memiliki 1 (satu) orang staf untuk mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.	
5. Pelaksanaan Prinsip Syariah	
Bank telah melaksanakan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, serta pelayanan jasa sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan yang berlaku. Hal tersebut didukung dengan kompetensi DPS yang memadai.	
6. Penanganan Benturan Kepentingan	
Bank telah memiliki kebijakan yang bertujuan untuk mencegah terjadinya transaksi yang mengandung benturan kepentingan.	
7. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank	
Komposisi, kompetensi dan kriteria dari satuan kerja kepatuhan telah memenuhi ketentuan yang berlaku.	
8. Penerapan Fungsi Audit Intern	
Struktur organisasi Audit Intern telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, telah memiliki Piagam Internal Audit, dan SDM Audit Intern yang kompeten guna mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.	
9. Penerapan Fungsi Audit Ekstern	
Penugasan audit kepada Akuntan Publik dan KAP telah memenuhi ketentuan yang berlaku.	

KHTISAR DATA KEUANGAN



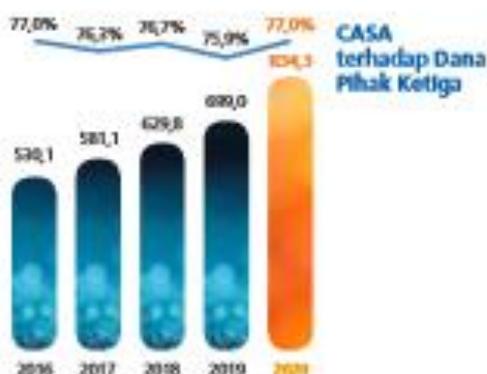
Total Aset
(dalam triliun Rupiah)



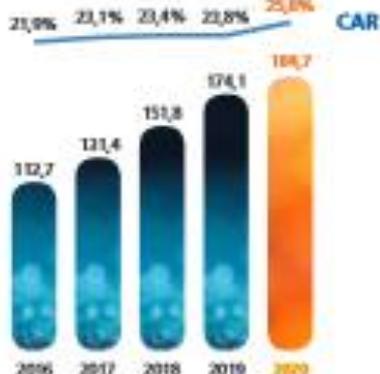
Kredit - bruto
(dalam triliun Rupiah)



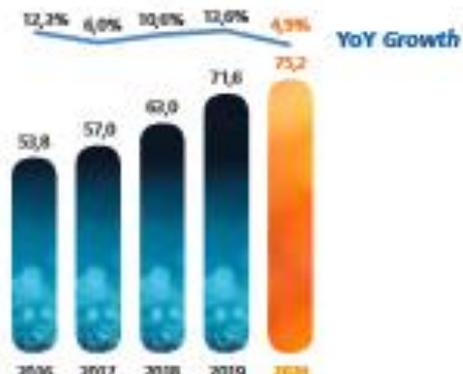
Dana Pihak Ketiga
(dalam triliun Rupiah)



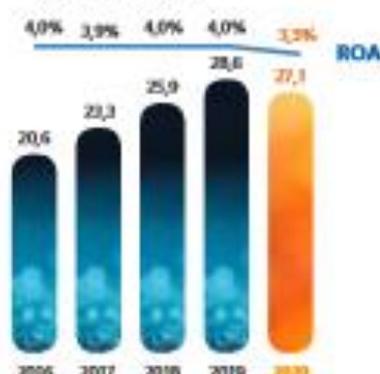
Total Ekuitas
(dalam triliun Rupiah)



Pendapatan Operasional
(dalam triliun Rupiah)



Labu Bersih
yang dapat didistribusikan kepada Pemilik Entitas Terkait
(dalam triliun Rupiah)



Hasil *self assessment* secara umum dapat dilihat pada tabel berikut ini :

PT. BANK BRISyariah				
HASIL SELF ASSESSMENT PELAKSANAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE				
Tahun 2017				
No.	Parameter Penilaian (Assessment Parameter)	Struktur (Structure)	Proses (Process)	Hasil (Outcome)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris	1.29	1.30	1.88
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi	1.20	1.56	2.07
3	Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite	1.10	1.71	2.00
4	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	1.13	1.55	1.60
5	Pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	1.83	2.50	2.00
6	Penanganan benturan kepentingan	2.00	2.00	1.33
7	Penerapan fungsi kepatuhan Bank	1.33	1.75	1.75
8	Penerapan fungsi audit intern	1.25	1.64	2.00
9	Penerapan fungsi audit ekstern	1.00	1.00	1.00
10	Batas Maksimum Penyaluran Dana	2.00	1.00	1.00
11	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal	2.00	1.57	1.86
	Total Nilai Parameter	1.47	1.60	1.68
	Bobot Penilaian Parameter	40%	30%	30%
	Total Nilai Proporsional	0.59	0.48	0.50
	Total Nilai Akhir GCG		1.57	

1) Kelemahan dan Kekuatan Pelaksanaan GCG Secara Umum

Corporate Action BRIS, Perkembangan bisnis dan perluasan pasar yang sangat cepat serta perubahan kondisi makro ekonomi yang dinamis pada periode laporan GCG ini menjadi tantangan tersendiri, khususnya agar seluruh jajaran BRIS pada semua levelnya dapat segera melakukan peningkatan pelaksanaan *GCG principle* dari periode sebelumnya, sehingga kegiatan bisnis dan operasional bank senantiasa sejalan dengan ketentuan dari peraturan perundangan yang berlaku.

Kondisi dinamika tersebut diatas, dapat membawa dampak berupa tingginya risiko dan besarnya tantangan dalam pelaksanaan GCG BRIS, dapat termitigasi dengan komitmen aktif dari Direksi, Dewan Komisaris dan DPS beserta seluruh *stakeholders* BRIS lainnya yang penting untuk terus meningkatkan pelaksanaan GCG dari waktu ke waktu.



**LAPORAN PENILAIAN SENDIRI (*SELF ASSESSMENT*)
PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI PT BCASYARIAH**

